

**ANALISIS PELAYANAN PASAR KARISA, TAMANROYA DAN
ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO**

SKRIPSI

OLEH

ASMIANTI AGUS
4501042038



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2006**

LEMBAR PENERIMAAN

Berdasarkan SK. Dekan Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar nomor 098 / SK / FT. U-45 / V / 2006 tentang panitia dan penguji ujian tugas akhir, maka pada :

Hari / Tanggal : Minggu, 28 Mei 2006
Skripsi atas nama : ASMIANTI. AGUS
No. Stambuk : 45 01 042 038
Judul Skripsi : Analisis Pelayanan Pasar Karisa,
Tamanroya dan Allu Di Kabupaten
Jeneponto.

Telah diterima dan disahkan oleh panitia ujian akhir Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar. Setelah dipertahankan dihadapan tim penguji pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar.

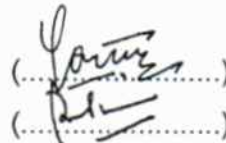
PENGAWAS UMUM

Prof. DR. H. Abu Hamid
(Rektor Universitas "45" Makassar)




Tim Penguji Tugas Akhir

Ketua : Ir. Louis Santoso, M.Si
Sekretaris : Ir. Rahmawati Rahman, M.Si



(.....)



(.....)

- : 1. DR. Ir. Syahriar Tato, M.Si
2. Ir. Batara Surya, M.Si
3. Ir. Hamid Umar, M.Si
4. Prof. DR. Rahardjo Adisasmita. M.Ec
5. Ir. Rudi Latief, M.Si
6. Ir. A. Titien Stiawaty



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)



(.....)

Disahkan :
Rektor Universitas "45"
Makassar

(Prof. DR. H. Abu Hamid)

Diketahui :
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota
Fakultas Teknik Universitas "45" Makassar

(Ir. Muh. Ridwan, M. Si)

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : ANALISIS PELAYANAN PASAR KARISA,
TAMANROYA DAN ALLU DI KABUPATEN
JENEPONTO.
Nama Mahasiswa : ASMIANTI. AGUS
Nomor Stambuk : 45 01 042 038
Jurusan : TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Menyetujui :

Pembimbing I

(Prof. DR. Rahardjo Adisasmita, M.EC)

Pembimbing II

(Ir. Rudi Latief, M.Si)

Pembimbing III

(Ir. A. Titien Stiawaty)

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas "45" Makassar

(Ir. M. Natsir Abduh, M.Si)

Ketua Jurusan Teknik
Perencanaan Wilayah Dan Kota

(Ir. Muh. Ridwan, M.Si)

KATA PENGANTAR



Syukur tak terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang merupakan salah satu persyaratan akademik yang harus dipenuhi dalam menempuh ujian akhir guna memperoleh gelar kesarjanaan di Fakultas Teknik Universitas " 45 " Makassar.

Untuk itu penulis senangtiasa terbuka terhadap saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak terutama yang setuju bagi kesempurnaan kandungan skripsi ini, karena bagaimanapun tentunya penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi materi, teknik penulisan dan pembahasannya.

Oleh karena itu penulis menyadari bahwa dalam menyusun hingga rampungnya penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan saran serta pertimbangan yang sangat berharga dan bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga sepatutnyalah penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. **Bapak Prof. DR. Rahardjo Adisasmita, M.Ec** sebagai pembimbing I, **Bapak Ir. Rudi Latief, M.Si** selaku pembimbing II, dan **Ibu A. Titien Stiawaty. ST** selaku pembimbing III, atas segala arahan dan bimbingannya serta kesediaan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. **Bapak-bapak Pemerintah Daerah Kabupaten Jeneponto** yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan data kepada kami sehingga skripsi ini dapat selesai.
3. **Bapak Dekan beserta staf, Bapak Ketua Jurusan beserta staf** yang banyak membantu penulis dalam mengikuti dan menyelesaikan studi di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota.

4. Kedua orang tua penulis **Ayahanda Ir. H. Agus Saleh, A. Md dan Ibunda Hj. ST. Nurmiati, A. Ma.Pd** atas asuhan dan bimbingannya dengan penuh kasih sayang dengan susah payah membiayai sejak dari kecil sampai sekarang biaya pendidikan penulis, semoga amal bakti beliau akan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT.
5. Teruntuk **Haryadi** , terima kasih atas kesabaran, perhatian, dorongan dan ketulusannya dalam membimbing penulis setiap saat. Pengorbananmu akan selalu teringat selamanya.
6. Kedua adikku (**Asrianti. Agus dan Astriani. Agus**) dan terkhusus penulis ucapkan kepada ketiga inspirasiku (**Intang, Ngai, dan Alm. Dada'**) yang banyak memberikan bantuan baik berupa material maupun dorongan moril kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Seluruh pejuang Planologi 01 (**Nia, Acank, Thyar, Deden, Anti & rully, Uni, Cdik, Bunda Ona, Tini, Agus, Ali, Ilham, Alvin, Totos** serta Preman Plano 01 **Abang, Alank, Abdi, Wiwin, Hafid**, serta teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan, yang banyak membantu dalam memberikan saran dan kritikan untuk masukan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senangtiasa melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, Amiin.

Mudah-mudahan dengan hasil pikiran ini dapatlah menempatkan diri sebagai suatu hasil karya yang bermanfaat bagi masyarakat Jeneponto dan khususnya bagi para mahasiswa jurusan Perencanaan Wilayah & Kota Universitas " 45 " Makassar.

Makassar, April 2006

Penulis,

DAFTAR ISI

Teks	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	2
D. Kegunaan Penelitian.....	3
E. Ruang Lingkup Pembahasan.....	3
F. Metodologi Penelitian.....	3
1. Lokasi Penelitian.....	3
2. Jenis dan Sumber Data.....	3
3. Teknik Pengumpulan Data.....	4
4. Populasi dan sampel.....	4
5. Teknik Analisis Data.....	5
G. Kerangka Fikir.....	7
H. Sistematika Pembahasan.....	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar.....	9
B. Aktifitas Perdagangan.....	11
C. Penyediaan Fasilitas Perdagangan.....	14
D. Teori Tempat Sentral.....	17
E. Jangkauan Wilayah Pelayanan Suatu Pusat.....	17
F. Hirarki Pusat Pelayanan.....	18



BAB III TINJAUAN UMUM WILAYAH

A. Tinjauan Umum Kabupaten Jeneponto	19
1. Aspek Fisik Dasar	20
2. Aspek Kependudukan	20
a. Jumlah dan Perkembangan Penduduk	20
b. Persebaran Penduduk	21
c. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin	21
B. Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Binamu	24
1. Aspek Fisik Dasar	27
2. Aspek Kependudukan	25
a. Pertumbuhan Jumlah Penduduk	25
b. Distribusi Jumlah Penduduk	25
3. Kondisi Wilayah Pasar Karisa	26
a. Keadaan Fisik Pasar	26
b. Perkiraan Jumlah Pengunjung 5 Tahun Terakhir	27
c. Jumlah Fasilitas Perekonomian	27
d. Tingkat Pelayanan Pasar	28
e. Jadwal Hari Pasar dan Aktivitas Pasar	28
f. Kondisi fisik Bangunan dan Massa Bangunan Pasar	28
g. Barang Yang Di Perjual Belikan di Pasar	28
h. Jarak Antara Pasar Karisa Dengan Wilayah Hinterlandnya	28
i. Moda Transportasi dan Kondisi Sarana Prasarana Transportasi	28
C. Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Tamalatea	31
1. Aspek Fisik Dasar	31
2. Aspek Kependudukan	32
a. Pertumbuhan Jumlah Penduduk	32
b. Distribusi Jumlah Penduduk	32
3. Kondisi Wilayah Pasar Tamanroya	33
a. Keadaan Fisik Pasar	33
b. Perkiraan Jumlah Pengunjung 5 Tahun Terakhir	33
c. Jumlah Fasilitas Perekonomian	34
d. Tingkat Pelayanan Pasar	34

e. Jadwal Hari Pasar dan Aktivitas Pasar	35
f. Kondisi fisik Bangunan dan Massa Bangunan Pasar	35
g. Barang Yang Di Perjual Belikan di Pasar	35
h. Jarak Antara Pasar Tamanroya Dengan Wilayah Hinterlandnya	35
i. Moda Transportasi dan Kondisi Sarana Prasarana Transportasi	36
D. Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Bangkala	38
1. Aspek Fisik Dasar	38
2. Aspek Kependudukan	39
a. Pertumbuhan Jumlah Penduduk	39
b. Distribusi Jumlah Penduduk	39
3. Kondisi Wilayah Pasar Allu	39
a. Keadaan Fisik Pasar	39
b. Perkiraan Jumlah Pengunjung 5 Tahun Terakhir	39
c. Jumlah Fasilitas Perekonomian	41
d. Tingkat Pelayanan Pasar	42
e. Jadwal Hari Pasar dan Aktivitas Pasar	42
f. Kondisi fisik Bangunan dan Massa Bangunan Pasar	42
g. Barang Yang Di Perjual Belikan di Pasar	42
h. Jarak Antara Pasar Karisa Dengan Wilayah Hinterlandnya	42
i. Moda Transportasi dan Kondisi Sarana Prasarana Transportasi	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Luas Skala Pelayanan Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu di Kabupaten Jeneponto	45
B. Strategi Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kutub-Kutub Pertumbuhan Baru	53
C. Analisis Hasil Quesioner Pada Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu di Di Kabupaten Jeneponto	56
D. Kebijakan Bidang Fisik Dalam Upaya Peningkatan Pasar	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Teks	Hal
Tabel 1 :	Luas Wilayah Kabupaten Jeneponto Keadaan Tahun 2005.....	20
Tabel 2 :	Jumlah dan Perkembangan Penduduk Di Wilayah Kabupaten Jeneponto Tahun 2005	20
Tabel 3 :	Persebaran dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005	21
Tabel 4 :	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005	22
Tabel 5 :	Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Binamu Tahun 2005	24
Tabel 6 :	Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Binamu Tahun 2001-2005	25
Tabel 7 :	Jumlah dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Binamu Tahun 2005	26
Tabel 8 :	Perkiraan Jumlah Pengunjung Pasar Karisa Tahun 2001-2005	27
Tabel 9 :	Jumlah Potensi Pasar Karisa di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005	27
Tabel 10 :	Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Tamalatea Tahun 2005	31
Tabel 11 :	Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Tamalatea Tahun 2001-2005	32
Tabel 12 :	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Tamalatea Tahun 2005	33
Tabel 13 :	Perkiraan Jumlah Pengunjung Pasar Tamanroya Tahun 2001-2005	34
Tabel 14 :	Jumlah Potensi Pasar Tamanroya di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005	34
Tabel 15 :	Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Bangkala Tahun 2005	38
Tabel 16 :	Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Bangkala Tahun 2001-2005	39
Tabel 17 :	Jumlah dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Bangkala Tahun 2005	40
Tabel 18 :	Perkiraan Jumlah Pengunjung Pasar Allu Tahun 2001-2005	41

Tabel 19: Jumlah Potensi Pasar Allu di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005	41
Tabel 20: Jarak Antara Pasar Karisa, Tamanroya, dan Ailu di Kabupaten Jeneponto (Kilometer).....	45
Tabel 21: Jarak Antar Pasar Karisa Dengan Daerah-Daerah Hinterlandnya Di Kecamatan Binamu Tahun 2005 (Kilometer).....	46
Tabel 22: Jarak Antar Pasar Tamanroya Dengan Daerah-Daerah Hinterlandnya Di Kecamatan Tamalatea Tahun 2005 (Kilometer).....	46
Tabel 23 : Jarak Antar Pasar Allu Dengan Daerah-Daerah Hinterlandnya Di Kecamatan Bangkala Tahun 2005 (Kilometer).....	46
Tabel 24: Luas Jangkauan Wilayah Pelayanan Pasar Karisa, Tamanroya dan Allu Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2006.....	50
Tabel 25 : Matriks Analisis SWOT.....	53
Tabel 26 : Analisis Nilai Value (Value Analisis) Strategi Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kurub-Kutub Pertumbuhan Baru.....	54
Tabel 27: Persentase Responden Yang Melakukan Kunjungan Ke Pasar Karisa Berdasarkan hasil Quesioner Tahun 2006.....	56
Tabel 28: Persentase Responden di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006	58
Tabel 29: Persentase Responden Yang Melakukan Kunjungan Ke Pasar Tamanroya Berdasarkan hasil Quesioner Tahun 2006	59
Tabel 30: Persentase Responden di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006	61
Tabel 31: Persentase Responden Yang Melakukan Kunjungan Ke Pasar Allu Berdasarkan hasil Quesioner Tahun 2006	62
Tabel 32: Persentase Responden di Tinjau Dari Aspek Sosial Ekonomi Berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006	64

DAFTAR GAMBAR

	Teks	Hal
1.	Peta Administrasi Kabupaten Jeneponto	23
2.	Peta Kepadatan Penduduk Kabupaten Jeneponto.....	24
3.	Peta Administrasi Kecamatan Binamu	31
4.	Peta Administrasi Kecamatan Tamalatea	38
5.	Peta Administrasi Kecamatan Bangkala	45
6.	Peta Skala Pelayanan Pasar Karisa Kabupaten Jeneponto	50
7.	Peta Skala Pelayanan Pasar Tamanroya Kabupaten Jeneponto	51
8.	Peta Skala Pelayanan Pasar Allu Kabupaten Jeneponto	52

BLAB!

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah perkembangan kota selalu menjadi fokus perhatian para ahli pembangunan daerah. Perhatian yang besar terhadap perkembangan kota ini didasarkan pada anggapan bahwa kemajuan yang di capai oleh kota akan menyebar ke wilayah-wilayah sekitarnya, sehingga dalam sistem wilayah tersebut terdapat suatu aturan tertentu, yaitu yang di sebut-sebut "hirarki pelayanan".

Wilayah akan berkembang baik bila hirarki kota berfungsi sedemikian rupa sehingga terjadi hubungan yang serasi antara kota dan wilayah hinterlandnya. Kota Bontosunggu sebagai Ibukota Kabupaten Jeneponto telah di tetapkan sebagai salah satu pusat dalam sistem pengembangan kota terpadu. Sehingga Kota Bontosunggu mempunyai fungsi dan peranan ganda dimana fungsi primer, adalah sebagai pusat kegiatan administrasi pemerintahan Kabupaten Jeneponto; sebagai pintu gerbang masuk bagi aliran barang dan jasa serta kota-kota wilayah yang berada di kawasan selatan propinsi Sulawesi Selatan menuju Kota Makassar; sebagai pusat pengembangan Kabupaten Jeneponto; sebagai sub pusat pengembangan Kota Makassar bagi pengembangan kawasan permukiman dan sebagai pusat kegiatan penelitian pertanian di wilayah Kabupaten Jeneponto. Selanjutnya fungsi sekunder meliputi pusat kegiatan administrasi pemerintahan yang lebih rendah, seperti kecamatan dan kelurahan/desa; pusat pengembangan lokal, seperti pertokoan sebagai pusat pelayanan permukiman kota; pusat pengembangan kegiatan rekreasi terbuka di wilayah Kabupaten Jeneponto dan sebagai pusat kegiatan bagi pelayanan pendidikan desa dan menengah, kesehatan serta fasilitas sosial lainnya.

Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu merupakan 3 di antara beberapa pasar yang ada di Kabupaten Jeneponto yang memiliki fungsi dan peranan yang sama yaitu melayani kebutuhan para pengunjung (masyarakat) yang datang ke lokasi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kegiatan jual

bei barang yang terdapat di dalam Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu berlangsung setiap hari, mengingat ke 3 pasar tersebut memiliki hari pasar yang sama yakni pasar harian atau pasar yang berlangsung dari Hari Senin sampai dengan Hari Minggu.

Kondisi kawasan perdagangan saat ini di Kabupaten Jeneponto telah tumbuh berkembang maka untuk mengantisipasi laju pertumbuhan kawasan perdagangan pada masa sekarang ini dan untuk masa yang akan datang, perlu masukan dalam bentuk konsep perencanaan, sehingga dalam perencanaan pengembangan dapat mengacu pada aturan dan pedoman yang telah ada.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka muncul suatu rumusan masalah :

1. Bagaimana luas skala pelayanan di Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu di Kabupaten Jeneponto dalam melayani daerah-daerah sekitarnya (Hinterlandnya).
2. Bagaimana strategi pengembangan dalam menumbuhkan kutub-kutub pertumbuhan baru.

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui luas skala pelayanan dan strategi pengembangan dalam menumbuhkan kutub-kutub pertumbuhan baru di Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu Kabupaten Jeneponto

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam mengarahkan tata ruang kotanya khususnya mengenai pelayanan pasar di Kabupaten jeneponto.



2. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti dan penulis selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pelayanan pasar di Kabupaten Jeneponto.

E. Ruang Lingkup Pembahasan

Studi ini ditujukan pada lokasi Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu sebagai kawasan perdagangan, sistem pelayanan kebutuhan penduduk terutama dari aspek ekonomi.

F. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Jeneponto yaitu Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh melalui observasi di lapangan. Adapun data yang dimaksud adalah kondisi serta keberadaan lokasi pasar, wawancara langsung terhadap masyarakat setempat dengan menggunakan alat bantu untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan (kuesioner). Data yang dimaksud seperti :

a. Pembeli

- Berasal dari mana
- Berapa jarak tempuh dari rumah ke pasar
- Mengapa ke pasar yang satu dan tidak ke pasar lain

b. Penjual

- Apa saja yang di jual

c. Perusahaan Kendaraan

- Perusahaan pengangkutan (apa yang di pakai)
- Pengunjung dan penjual itu dari mana di angkut
- Berapa kilo jarak rata-rata pengunjung dari pasar.

b. **Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang di peroleh pada instansi yang terkait, seperti kantor kelurahan, kantor kecamatan, kantor statistik, Bappeda, dan lain-lain yang dianggap perlu, juga dapat diperoleh dari studi literatur yang ada hubungannya dengan penelitian. Data tersebut seperti :

- 1). Data kependudukan meliputi : perkembangan jumlah penduduk, struktur penduduk, dan jumlah penduduk.
- 2). Lokasi dan luas lokasi pasar, jadwal hari pasar, serta kondisi fisik pasar.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa daftar pertanyaan (kuesioner).
- b. Interview terhadap informan untuk mengetahui kondisi dan keberadaan lokasi, serta tingkat pelayanan pasar terhadap pemenuhan kebutuhan bagi penduduk.
- c. Pengamatan langsung (observasi) terhadap kondisi lapangan di lokasi penelitian serta melihat animo masyarakat yang berbelanja di pasar tersebut
- d. Pengumpulan data sekunder pada instansi-instansi yang terkait.

4. Populasi dan Sampel

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang bermukim di Kecamatan Binamu, Kecamatan Tamalatea, dan Kecamatan Bangkala, dan sekitarnya dimana lokasi masing-masing pasar berada.
- b. Sampel adalah sekumpulan individu/objek yang mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel adalah sekumpulan pengunjung (orang) yang mewakili pengunjung (orang) yang datang berbelanja ke pasar. Pengambilan sampel disini di ambil dengan cara acak yang sifatnya homogen dalam artian kata bahwa para pengunjung memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu pengunjung datang berbelanja ke pasar

untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Maka sampel yang di ambil sebanyak 200 orang pengunjung untuk setiap masing-masing pasar.

c. Teknik Penarikan Sampel

Berdasarkan lingkup pembahasan dan data yang dibutuhkan maka penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan *propose sampling*, yang dilakukan secara acak, yaitu hanya memilih sampel yang di anggap bisa mewakili terhadap populasi disesuaikan dengan kebutuhan informasi dalam penelitian, dengan ciri-ciri dan keberadaannya di anggap berkualitas atau mampu menggambarkan karakteristik atau profil keberadaan populasi sebenarnya.

5. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk mendukung keberhasilan kerja dari studi ini dalam rangka pencapaian tujuan dan kegunaan penelitian ebagaimana yang telah dirumuskan diatas, adalah sebagai berikut :

a. Analisis Gravitasi (gaya tarik)

Dengan menggunakan Hukum Reilly untuk menentukan luas jangkauan wilayah pelayanan (pengaruh).

Dengan rumus :

$$\frac{P_x}{dbx^2} = \frac{P_y}{dby^2}$$

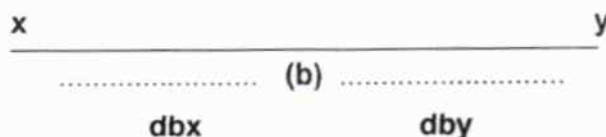
Dimana :

P_x = Besaran penduduk (atau variabel lainnya) pada pusat **x**.

P_y = Besaran penduduk (atau variabel lainnya) pada pusat **x**.

dbx² = Jarak pusat **x** dari titik batas **b**.

dby² = Jarak pusat **y** dari titik batas **b**



H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang uraian Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Pembahasan, Metodologi Penelitian, Kerangka Fikir, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tentang Pengertian Pasar, Aktivitas Perdagangan, Penyediaan Fasilitas Perdagangan, Teori Tempat Sentral, Jangkauan Wilayah Pelayanan Suatu Pusat, dan Hirarki Pusat Pelayanan.

BAB III TINJAUAN UMUM WILAYAH

Berisi tentang Tinjauan Umum Kabupaten Jeneponto meliputi Aspek Fisik dan Aspek Kependudukan, Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Binamu meliputi Aspek Fisik Dasar dan Aspek Kependudukan, Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Tamalatea meliputi Aspek Fisik Dasar dan Aspek Kependudukan, Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Bangkala meliputi Aspek Fisik Dasar dan Aspek Kependudukan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang Analisis Pelayanan Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu di Kabupaten Jeneponto dalam melayani daerah-daerah sekitarnya serta Strategi Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kutub-Kutub Pertumbuhan Baru.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

BARB

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar

Beberapa pendapat tentang pengertian pasar secara umum akan diuraikan sebagai berikut :

- Menurut Philip Kotler (1983)

Pasar adalah merupakan tempat terwujudnya dimana pembeli dan penjual berkumpul untuk mempertahankan barang dan jasa.

- Menurut Basu Swasta (1988)

Pasar adalah tempat dimana orang-orang mempunyai kegiatan untuk puas, uang untuk belanja dan kemauan untuk berbelanja.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui adanya 2 (dua) unsur penting yang terdapat pada pasar yakni ;

- Orang dengan segala keinginan
- Daya beli mereka
- Menurut W. J Stanton

Pasar adalah tempat untuk transaksi jual beli yang dilakukan oleh penjual dan pembeli yang kejadiannya berlangsung pada saat di tempat tertentu.

Namun pengertian yang lain mengenai pasar adalah suatu wadah dimana seseorang atau kelompok orang melakukan aktifitas berjualan yang terencana.

Menurut Koestoer (1996) mendefinisikan pasar berskala pasar yang hanya aktif buka pada hari tertentu dalam seminggu. Pasar merupakan pertemuan antara penjual dan pembeli yang sangat besar pengaruhnya dalam memperlancar perekonomian masyarakat. Jika letak dua buah pasar berdekatan, maka akan terjadi over laping terutama dalam jual beli.

1. Jenis-jenis dan klasifikasi pasar

Jenis-jenis pasar yang ada di kota-kota ditentukan oleh fungsi kedudukan serta materi dengan yang diperjual belikan. Adapun jenis-jenis



pasar dibedakan atas beberapa macam (Winardi, 1990) adalah sebagai berikut :

- a. Pasar regional, yaitu pasar yang mempunyai kemampuan pelayanan seluruh wilayah koya sampai keluar kota, materi dagangan yang diperjualbelikan dalam skala besar, sedangkan bangunannya bersifat permanen terletak pada lokasi strategi terhadap aspek regionalnya.
- b. Pasar sentral/pusat yaitu suatu wadah/sarana perbelanjaan karena kedudukannya, fungsi dan materi dagangan yang diperjualbelikan sifatnya lengkap dan berskala besar, sehingga merupakan pasar dengan lingkup pelayanan seluruh wilayah kota dengan sarana pelayanan masyarakat dengan tingkat penghasilan yang rendah sampai sedang.
- c. Pasar wilayah yaitu suatu tingkatan pada dasar dengan lingkup pelayanan tingkat wilayah dimana materi dagangan yang diperjualbelikan tidak selengkap pasar pusat dan letaknya pada pusat-pusat kegiatan yang tersebar dalam kota.
- d. Pasar lingkungan adalah suatu tingkatan wadah pasar dengan lingkup pelayanan meliputi suatu lingkungan, dimana materi dagangan yang diperjualbelikan terbatas dan terletak di pusat kegiatan lingkungan.

2. Fungsi dan Peranan Pasar

Pasar adalah suatu wadah yang erat kaitannya dengan kehidupan sosial ekonomi masyarakat dimana fungsi dan peranannya dapat dilihat dari berbagai aspek atau segi antara lain ;

a. Segi Sosial Ekonomi

Pasar merupakan suatu wadah yang dapat memperlancar arus produksi dari pihak produsen samapi pada konsumen, sehingga sangat penting artinya dalam kegiatan perekonomian secara menyeluruh.

b. Dari Segi Pelayanan

Pasar merupakan suatu sarana pelayanan yang timbul untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik kebutuhan primer (pokok) maupun kebutuhan sekunder (pelengkap), sehingga tujuan ke pasar bukan hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang bersifat rekreasi dan

hiburan. Dan pasar juga merupakan tempat bagi produsen untuk memasarkan hasil produksi.

c. Dari Segi Perkotaan

Pasar merupakan suatu pelengkap dari suatu kota yang menambah kompleksnya suatu sarana pelayanan bagi masyarakat dan merupakan salah satu elemen pembentuk kota. Disamping itu pasar merupakan salah satu sumber devisa bagi pemerintah, serta tempat menampung para pelanggan pengecer sehingga memudahkan pengontrolan dan pengawasan.

B. Aktifitas Perdagangan

1. Pelaku Kegiatan

a. Pembeli/konsumen

Pembeli/konsumen adalah masyarakat yang membutuhkan pelayanan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kehidupannya yang juga menentukan macam masyarakat yang bagaimana yang merupakan unsur komsumtif pasar

- Dari Segi Sosial Kultur

Pasar adalah bentuk fasilitas yang tumbuh secara organis, karena pertemuan motivasi yang saling menguntungkan antara pedagang dan pembeli. Secara historis kebiasaan tawar menawar langsung tetap bertahap sampai sekarang, masyarakat terbiasa dengan cara-cara tersebut yang dianggap paling menguntungkan dengan pertimbangan dapat bebas memilih barang yang dibutuhkan atau mencari harga yang sesuai secara langsung antara kedua belah pihak.

- Dari Segi sosial Ekonomi

Masyarakat dengan sosial yang tinggi lebih menuntut segi-segi ekonomi meskipun dengan pelayanan sederhana. Motivasi untuk mendapatkan barang sesuai dengan keinginan tetapi mencari harga yang murah membutuhkan bentuk pelayanan yang bersifat langsung, sehingga kondisi ekonomi masyarakat masih relatif rendah, maka motivasi tersebut masih kuat untuk menunjukkan bahwa fasilitas pasar masih dibutuhkan.

b. Pedagang/penjual

Pedagang/penjual adalah pihak yang menyediakan barang dan jasa untuk ditawarkan kepada konsumen. Dalam menjalankan kegiatannya pedagang menyediakan modal, kegiatan, tenaga, materi/barang dalam aktifitas jual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dari segi bentuk dan macam pedagang digolongkan atas beberapa golongan yaitu :

- Pelakunya terdiri dari pedagang individu dan pedagang gabungan/kongsi.
- Dari kemampuan modalnya meliputi pedagang eceran, pedagang grosir, dan pengumpul.
- Lingkup pelayanannya yaitu pedagang dengan pelayanan langsung maupun pedagang dengan pelayanan tidak langsung.

2. Pihak Penunjang

Untuk pihak penunjang antara lain pihak pengelola, pemerintah, bank dan para produsen.

- a. Pengelola adalah pihak yang menangani/mengurus dan mengawasi terlaksananya aktifitas pelayanan yang berlangsung di pasar.
- b. Pihak penunjang lainnya adalah pemerintah, pihak bank dan para produsen.

3. Jenis Kegiatan

a. *Kegiatan Jual Beli*

Pasar merupakan tempat berlangsungnya kegiatan jual beli. Disini juga terjadi transaksi atau tawar menawar pembeli dan penjual serta terjadi komunikasi langsung.

b. *Kegiatan sirkulasi*

Keinginan pembeli untuk mencari barang dari suatu unit ke unit yang lain merupakan suatu proses sirkulasi antara pembeli dengan barang. Kegiatan sirkulasi ini menginginkan suatu keadaan yang mudah dijangkau, cepat, dan lancar untuk sampai ke unit lain dalam pasar.

c. *Kegiatan Distribusi Barang*

- Adanya kebutuhan penjual terhadap barang maupun dagangan menyebabkan terjadinya suatu distribusi. Kegiatan distribusi tersebut merupakan pengiriman barang dari berbagai daerah dan produsen ke seluruh unit-unit penjualan dalam pasar.

Kegiatan ini dapat dibedakan menurut sifat dan jumlah barang antara lain :

- Untuk barang yang mudah rusak/busuk dapat langsung di dropping pada unit penjualan.
- Untuk barang yang tidak mudah rusak dalam jumlah besar, pengirimannya dapat langsung ke unit penjualan atau dapat ditampung sementara pada gudang penyimpanan.

d. *Kegiatan Unsur Penunjang*

Dengan adanya unsur-unsur penunjang, maka kegiatan jual beli akan menjadi lancar, unsur penunjang tersebut antara lain :

- Kegiatan Unsur Pengelola
- Kegiatan Bank Pasar
- Kegiatan Parkir

e. *Kegiatan Servis*

Terlaksananya kegiatan yang berlangsung di pasar ditunjang oleh kegiatan servis yang terdiri dari :

- Kegiatan pemeliharaan gedung (masalah kebersihan dan lain-lain)
- Kegiatan dropping barang
- Kegiatan parkir

4. Klasifikasi Materi Dagangan.

Pasar sebagai sarana perbelanjaan menyediakan segala macam barang atau materi dagangan yang diperjual belikan. Materi dagangan dapat dibedakan atas :

- a. Berdasarkan kebutuhan akan barang dan jasa
- Barang kebutuhan harian

Materi dagangan yang disajikan umumnya berupa bahan makanan antara lain : hasil pertanian/ beras, kacang-kacangan, palawija dan sejenisnya, hasil perikanan dan peternakan, hasil perkebunan (sayur-sayuran) dan hasil olahan (terigu, mentega, minyak goreng dan sebagainya), perlengkapan kamar mandi dan WC, alat tulis menulis.

- Barang kebutuhan berkala

Materi barang disajikan antara lain : barang sandang berupa pakaian, sepatu, sandal, tas, barang keperluan rumah tangga, barang-barang kelontong dan obat-obatan.

- Barang kebutuhan khusus

Barang ini berupa alat-alat elektronik, mesin tempat menjahit, salon, peralatan musik, peralatan fotografi, perhiasan mewah dan laini-lain.

b. Berdasarkan sifat dari karakteristik barang dapat dibedakan atas :

- Barang yang sifatnya kotor
- Barang tak berbau
- Barang bersih
- Barang kering
- Barang basah

C. Penyediaan Fasilitas Pelayanan

Sebagaimana dikemukakan oleh Jayadinata (1992) bahwa kota atau daerah perkotaan mempunyai fungsi dan peranan yang sangat penting dan dominan dalam kehidupan masyarakat. Keadaan ini menjadi sangat penting karena kota merupakan wadah konsentrasi permukiman penduduk dan berbagai kegiatan ekonomi dan sosial. Di samping itu kota merupakan pintu gerbang masuknya segala pengaruh dan kemajuan yang berasal dari luar seperti isu, konsepsi, barang-barang, berbagai kebutuhan.

Kebutuhan-kebutuhan ini untuk berbagai lapisan masyarakat. Kebutuhan ini tentu berbeda menurut golongan umur, pendapatan, pendidikan, budaya dan daerah. Secara garis besar kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat di kelompokkan ke dalam kebutuhan pangan (makanan), kebutuhan sandang (pakaian), dan kebutuhan papan (perumahan). Di kota-kota besar jumlah

kebutuhan penduduknya lebih besar dan beragam baik secara kuantitatif maupun kualitatif dibandingkan dengan kebutuhan penduduk kota kecil dan di daerah pedesaan, (Bintaro, 1983).

Kebutuhan-kebutuhan masyarakat perkotaan meliputi penyediaan perumahan lapangan kerja, pendidikan, kesehatan, rekreasi, fasilitas pelayanan kota seperti air bersih, listrik, angkutan umum, komunikasi dan lain sebagainya. Singkatnya kebutuhan di daerah perkotaan sangat banyak jenisnya meliputi kegiatan di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik (Adisasmita, 1989).

Mengkaitkan besaran kota (jumlah penduduk), dan fungsi-fungsi utama kota (pemukiman, tempat kerja, sistem transportasi dan rekreasi), maka diperlukan tersedianya fasilitas-fasilitas pelayanan perkotaan baik dibidang ekonomi maupun di bidang sosial. Fasilitas-fasilitas tersebut meliputi : bank, pasar, toko, kios, transportasi (dalam kota dan antar kota), telpon/telekomunikasi, kantor pos dan sebagainya. Fasilitas-fasilitas pelayanan di bidang sosial misalnya sekolah-sekolah, fasilitas peribadatan, kesehatan, utilitas kota dan sebagainya (Sitohang, 1990).

Semakin besar jumlah penduduk, maka diperlukan fasilitas pelayanan yang semakin banyak dan luas pula. Tersedianya fasilitas pelayanan ekonomi dan sosial merupakan kemudahan bagi penduduk dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta bagi perusahaan dalam melanjutkan/melaksanakan kegiatan usahanya (Adisasmita, 1988). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat ketersediaan fasilitas pelayanan mencerminkan tingkat kemudahan, atau dengan kata lain perkataan tingkat kemudahan ditentukan oleh tingkat ketersediaan fasilitas pelayanan.

Salah satu fasilitas ekonomi yang sangat penting yaitu fasilitas pelayanan perbelanjaan (shopping facilities). Terdapat kecenderungan bahwa fasilitas tersebut semakin besar di kota makin lengkap pula dari pada pedesaan. Antara besaran kota dengan desa digambarkan dengan jumlah penduduk. Besaran tersebut terdapat kaitan yang erat dengan tersedianya fasilitas pelayanan perbelanjaan yang melayani kebutuhan-kebutuhan

penduduk perkotaan mulai dari kebutuhan sehari-hari sampai dengan barang yang spesial (Winardi, 1993).

Kebutuhan sehari-hari dilayani oleh pasar dan toko, karena pasar dan toko selalu merupakan titik api atau fokus point dari sesuatu kota (Bintaro, 1983). Sarana pasar meliputi pasar sentral, pasar-pasar di tingkat kecamatan (pasar pagi, pasar sore, pasar darurat) bahkan yang lebih kecil lagi seperti speciality store, department store, supermarket, discount house (hyper market), general store dan chain store, sedangkan toko eceran kecil yang berpangkalan seperti kios, depot, warung dan yang berpangkalan tidak tetap seperti pedagang kaki lima, serta eceran kecil tak berpangkalan seperti roda dorong, alat pikul, pedagang keliling (Alma, 1992). Fasilitas tersebut adanya yang bersifat permanen dan ada yang tidak permanen yang terletak dan tersebar mendekati permukiman penduduk.

Keputusan pembeli untuk berbelanja, Albert Della Bitta dalam Mangkunegara (1998) membagi dalam dua pertimbangan yakni pertama pertimbangan yang berkenaan dengan keputusan pembelian barang dan kedua pertimbangan yang berkenaan dengan harga, selera dan pendapatan. Pertimbangan kedua, seseorang pembeli memutuskan untuk berbelanja, karena wadah perbelanjaan tidak hanya satu, tidak berada pada satu tempat tetapi berada dimana-mana dengan wadah yang beragam dan daya tarik yang berbeda.

Pertimbangan ini akan mempengaruhi orientasi penduduk menuju pusat-pusat perbelanjaan sangat di pengaruhi oleh daya tarik pusat-pusat perbelanjaan seperti :

1. Harga barang-barang yang di jual adalah relatif rendah dibandingkan dengan di pusat perbelanjaan lain.
2. Pada pusat perbelanjaan pembeli dengan mudah memperoleh kebutuhan sekaligus daripada toko atau warung pembeli harus mendatangi aru persatu perbelanjaan tersebut.
3. Ada kemungkinan dalam transportasi, seperti tersedianya angkutan umum ke pusat perbelanjaan, tersedianya fasilitas tunggu, tarif angkutan yang relatif dan dapat dijangkau.

4. Daya tarik lainnya seperti kantor pos, bank, tempat istirahat, tempat rekreasi bagi anak, tempat makan, salon dan lain-lain.

Pertimbangan dan keputusan wujudnya permintaan seseorang atau suatu masyarakat ke atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang penting adalah: (1) harga barang itu sendiri ; (2) harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut ; (3) pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat ; (4) cita rasa masyarakat; (5) jumlah penduduk dan (6) ramalan mengenai keadaan yang akan datang. Kesemua itu merupakan keputusan untuk berbelanja (Sudarman, 1998).

D. Teori Tempat sentral

Teori tempat sentral di formulasikan oleh Walter Christaller, di jelaskan bahwa analisis tata ruang yang menekankan pada identifikasi sistem wilayah baik secara fisik ataupun ekonomi yang memiliki pola ditribusi kegiatan produksi dan pemasaran serta susunan daerah perkotaan secara hirarkis.

Teori tempat sentral mengandung paling sedikit tiga konsep fundamental, yaitu ambang (treshoid) lingkup (range) dan hirarki (hierarchy), proses penyebaran pertumbuhan mengikuti pola ambang (jumlah penduduk) dan pola lingkup (sistem lokasi). Kedua faktor tersebut menentukan hirarki tempat sentral.

Teori ini sangat relevan bagi perencanaan kota dan wilayah, karena sistem hirarki merupakan sarana yang efektif untuk perencanaan wilayah. Tempat sentral besar seringkali merupakan titik pertumbuhan inti di wilayahnya, dan menentukan tingkat perkembangan ekonomi keseluruhan wilayah.

E. Jangkauan Wilayah Pelayanan Suatu Pusat.

Pentingnya peran pusat (nodalitas) dalam teori ekonomi regional adalah penitik – beratan pada unsur dominannya satu atau beberapa pusat terhadap pusat-pusat lainnya dan menunjukkan bagaimana pengaruh ini

berkurang karena jarak bertambah. Model gravitasi adalah suatu alat operasional yang sangat bermanfaat untuk memprediksi nodalitas. Perintis model gravitasi adalah W.J. Reilly (Richardson, 1977 : 79 dan 81).

Interaksi antara masing-masing pusat dan daerah-daerah belakang yang merupakan wilayah pengaruhnya merupakan suatu unsur yang penting dalam sistem wilayah. Antara pusat (daerah perkotaan) dan wilayah yang mengitarinya (daerah pedesaan terdapat keterkaitan antara daerah perkotaan terhadap daerah pedesaan yang ditunjukkan oleh hubungan antara perbedaan lokasi tata ruang dan pola penggunaan lahan.

F. Hirarki Pusat Pelayanan.

Kelengkapan fasilitas merupakan salah satu faktor yang mampu menarik penduduk untuk bermukim di suatu daerah. Di lain pihak penyediaan fasilitas dilakukan menurut konsentrasi penduduk, dengan pertimbangan efisiensi dan efektifitas pelayanan. Kedua hal tersebut saling menunjang fasilitas ada karena penduduk dan penduduk tertarik untuk tinggal karena adanya fasilitas.

Kecenderungan ini akan berakibat daerah dengan konsentrasi penduduk berpeluang besar untuk tumbuh lebih cepat dari pada daerah lainnya. (Richardson, 1977).

b. Persebaran Penduduk

Penduduk Kabupaten Jeneponto tersebar di sepuluh kecamatan atau 112 desa/kelurahan, dimana sebagian besar tinggal di daerah pedesaan. Kepadatan penduduk pada Tahun 2005 sebanyak 437 jiwa/Km² dengan rata-rata 4 (empat) orang per rumah tangga (RT). Adapun kecamatan yang terpadat penduduknya adalah Kecamatan Binamu yaitu 691 jiwa/Km² dengan jumlah penduduk sebanyak 48.016 jiwa dengan luas wilayah 69,49 Km², serta yang relatif kurang padat penduduknya adalah Kecamatan Bangkala Barat yaitu hanya 149 jiwa/Km² dengan jumlah penduduk 22.760 jiwa dan memiliki luas wilayah 152,96 Km². Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 3 berikut :

Tabel 3
Persebaran dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan
Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

No	Kecamatan	Jumlah Pddk	Luas (Km2)	Kepadatan (jiwa/Km2)
1	Bangkala	39.636	121,82	391
2	Bangkala Barat	22.760	152,96	149
3	Tamalatea	38.662	57,58	671
4	Bontoramba	34.830	88,30	394
5	Binamu	48.016	69,49	691
6	Turatea	28.458	53,76	529
7	Batang	40.596	73,72	551
8	Arungkeke	17.546	29,91	587
9	Kelara	26.358	43,95	600
10	Rumbia	22.876	58,30	392
Jumlah		327.738	749.79	437

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

c. Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

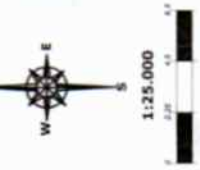
Penduduk Kabupaten Jeneponto sebagian besar tergolong dalam usia produktif (15-49) tahun yaitu sebesar 174.605 jiwa dari total penduduk Kabupaten Jeneponto, yang terdiri dari penduduk laki-laki usia produktif sebesar 83.230 jiwa dan perempuan sebesar 91.375 jiwa.

Sedangkan untuk jumlah penduduk yang tergolong kelompok usia tidak produktif (0-14) tahun yakni sebesar 110.060 jiwa., dan yang terbagi atas penduduk perempuan 53.649 jiwa dan yang laki-laki 56.411 jiwa, dan selebihnya yaitu 43.073 jiwa yang merupakan kelompok usia 50 tahun keatas yang terdiri atas 19.768 jiwa laki-laki dan 29.013 jiwa penduduk perempuan. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 4 berikut :

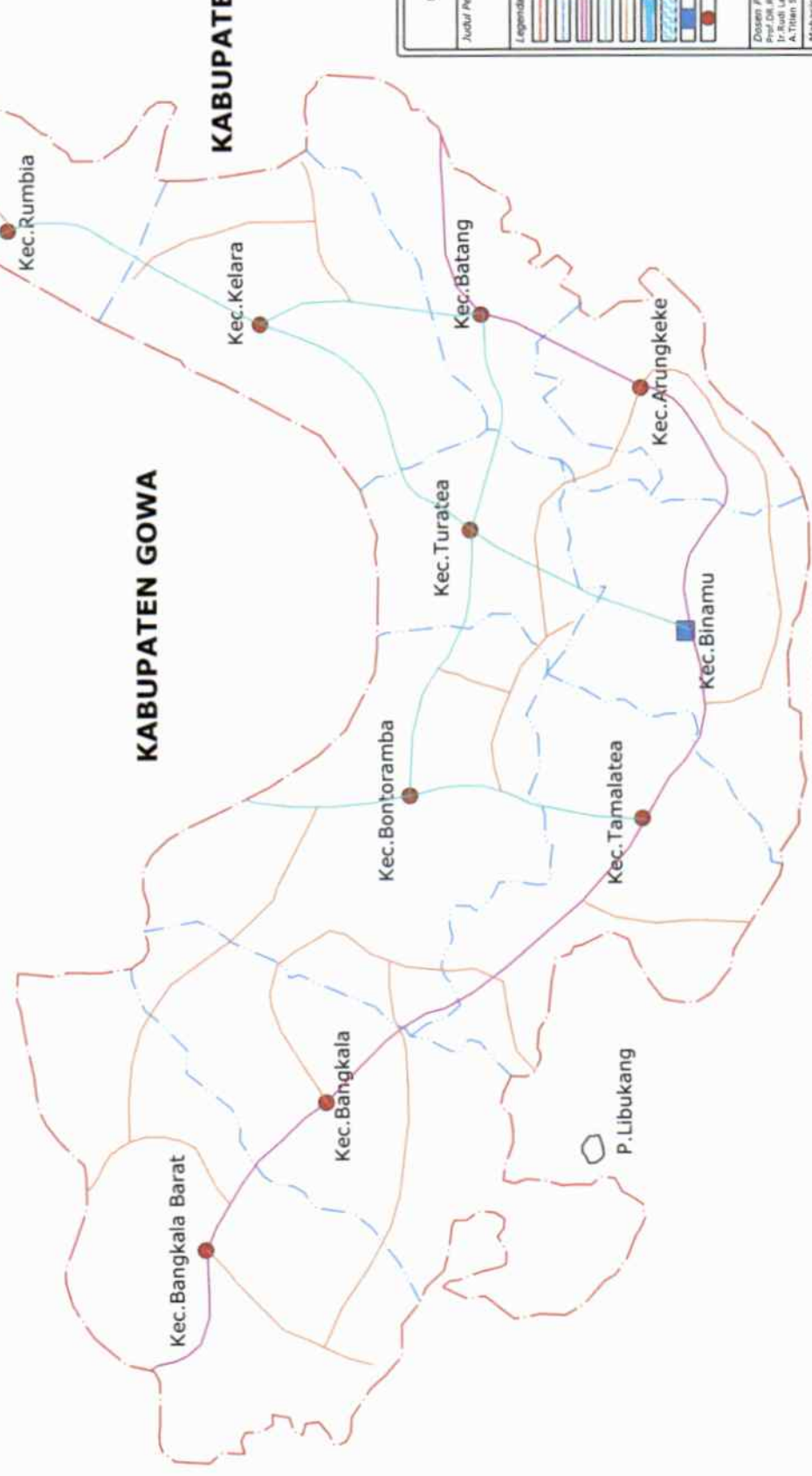
Tabel 4
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		Total (jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	
1	0 – 4	18.241	17.303	35.544
2	5 – 9	18.802	18.039	36.841
3	10 – 14	19.368	18.307	37.675
4	15 – 19	17.965	19.100	37.065
5	20 – 24	13.572	16.232	29.804
6	25 – 29	13.952	15.482	29.434
7	30 – 34	11.205	12.561	23.766
8	35 – 39	10.646	11.557	22.203
9	40 – 44	8.743	9.535	18.278
10	45 – 49	7.147	6.908	14.055
11	50 ke atas	19.768	29.013	48.781
Jumlah		159.409	168.329	327.738

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Jeneponto Tahun 2005



KABUPATEN TAKALAR



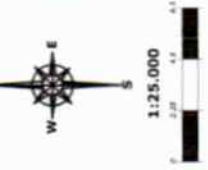
KABUPATEN BANTAENG

KABUPATEN GOWA

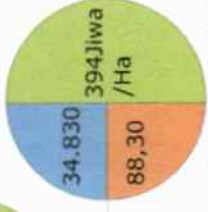
LAUT FLORES

ANALISIS PELAYANAN PASAR KARDIS, TAMANOVA, DAN ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO	
Judul Peta :	
ADMINISTRASI KAB. JENEPONTO	
Legend :	: Batas Kabupaten : Batas Kecamatan : Jalan : Jalan Kabupaten : Jalan Desa : Sungai : Laut : Ibukota Kabupaten : Ibukota Kecamatan
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Riananda Adisasmita M.Ec Ir. Rudi Lohar M.Pi A. Titin Sitawati ST	
Mahasiswa/STB : Azzahedi Agudias 01 043 038	
Sumber: Peta Dasar Kab. Jeneponto Thn. 2004 Data BPS Kab. Jeneponto	
JURUSAN PERENCANAAN WIL DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45 MAKASSAR	

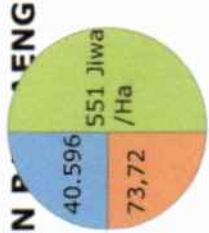
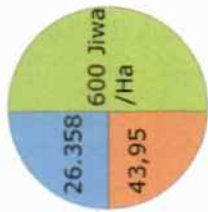
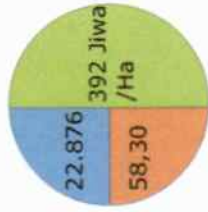
KABUPATEN JENEPONTO



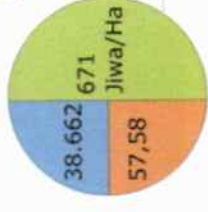
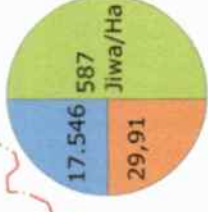
KABUPATEN TAKALAR



KABUPATEN GOWA



KABUPATEN PANGGONG



LAUT FLORES

ANALISIS PELAYANAN PASAR KARTISA, TAHANROYA, DAN ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO

Judul Peta : **PETA KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN JENEPONTO**

Legenda :

- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan
- Jalan Propinsi
- Jalan Kabupaten
- Jalan Desa
- Sungai
- Laut
- Ibukota Kabupaten
- Ibukota Kecamatan
- Jumlah Penduduk
- Luas Wilayah
- Kepadatan Penduduk

Dosen Pembimbing :
 Prof. Dr. Anwarudin Adnan, M. Sc.
 Ir. Rudi Lutfi Hili
 A. Tolan Sitawati, ST

Mahasiswa/STB :
 Ammar Agriani 01 042 038

Sumber :
 Peta Dasar Kab. Jeneponto Thn. 2004
 Data BPS Kab. Jeneponto

**JURUSAN PERENCANAAN WIL DAN KOTA
 FAKULTAS TEKNIK
 UNIVERSITAS 45 MAKASSAR**

KABUPATEN JENEPONTO

B. Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Binamu

1. Aspek Fisik Dasar

Kecamatan Binamu merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayahnya adalah 69,49 km² atau 6.949 Ha. Dan terdiri dari 13 desa/kelurahan. Wilayah yang terluas adalah Kelurahan Empoang Utara yaitu 10,09 Km² atau 1.009 Ha, sedangkan wilayah yang terkecil wilayahnya adalah Kelurahan Balang Toa yaitu 2,63 Km² atau 263 Ha. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 5 berikut :

Tabel 5
Luas Desa/Kelurahan di Kecamatan Binamu
Tahun 2005

No	Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)
1	Pabiringa	2,91
2	Balang	4,02
3	Empoang	9,45
4	Sapanang	3,87
5	Biringkassi	8,37
6	Monro-Monro	4,28
7	Panaikang	3,14
8	Balang Beru	5,04
9	Balang Toa	2,63
10	Empoang Utara	10,09
11	Sidenre	3,19
12	Empoang Selatan	8,01
13	Bontoa	4,13
Jumlah		69,49

Sumber : Kantor Statistik Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

Secara administrasi Kecamatan Binamu berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Turatea
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tamalatea
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batang.

2. Aspek Kependudukan

1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Perencanaan yang disusun untuk penduduk tidak terlepas dari prediksi dan perkiraan perkembangan penduduk pada masa yang akan datang. Penduduk selaku subjek dan sekaligus objek yang merupakan bagian integral dari faktor-faktor sosial yang berlaku berubah-ubah dalam jumlah maupun mutunya. Oleh sebab itu, penduduk sebagai faktor utama dalam kegiatan masyarakat harus pula di pengaruhi.

Pertumbuhan jumlah penduduk Kecamatan Binamu dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dari Tahun 2001 - 2005, Pada Tahun 2005 jumlah penduduk sebanyak 48.916 dan pada Tahun 2004 jumlah penduduknya sebanyak 45.899 jiwa Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 6 berikut ini :

Tabel 6
Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Binamu Tahun 2001-2005

No	Tahun	Jumlah Pddk	Pertumbuhan (%)	Luas Wil	Kepadatan (jiwa/Km ²)
1	2001	45.472	-	69,49	656
2	2002	45.590	0,25	69,49	656
3	2003	45.687	0,21	69,49	656
4	2004	45.899	0,46	69,49	685
5	2005	48.916	6.16	69,49	691
Rata-rata		233.264	1,77		668

Sumber : BPS Kabupaten Jeneponto

2. Distribusi Jumlah Penduduk

Distribusi jumlah penduduk di Kecamatan Binamu tertinggi terdapat pada Kelurahan Empoang yaitu 6.801 jiwa dan jumlah terendah terdapat di Desa/Kelurahan Panaikang dengan jumlah penduduk 2.043 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Desa/Kelurahan Pabiringa dengan kepadatan sebesar 1.964 jiwa/km², sedangkan terendah berada di Kelurahan Empoang Utara dengan kepadatan 329 jiwa/km². Secara keseluruhan kepadatan penduduk

rata-rata Kecamatan Binamu adalah 691 jiwa/km². untuk lebih jelasnya lihat Tabel 7 berikut :

Tabel 7
Jumlah dan Kepadatan Penduduk
Di Kecamatan Binamu Tahun 2005

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pddk (Jiwa)	Luas (Km ²)	Kepadatan (Jiwa/Km ²)
1	Pabiringa	5.715	2,91	1.964
2	Balang	4.454	4,02	1.108
3	Empoang	6.801	9,45	720
4	Sapanang	3.473	3,87	897
5	Biring Kassi	3.126	8,37	358
6	Monro-Monro	2.512	4,28	816
7	Panaikang	2.043	3,14	651
8	Balang Beru	3.185	5,04	632
9	Balang Toa	4.029	2,63	1.532
10	Empoang Utara	3.321	10,09	329
11	Sidenre	2.956	3,19	927
12	Empoang Selatan	3.990	8,01	498
13	Bontoa	2.411	4,13	584
Jumlah		48.916	69,49	691

Sumber : Kantor Kecamatan Binamu

3. Kondisi Wilayah Pasar Karisa

a. Keadaan Fisik Pasar Karisa

Pasar Karisa terletak di wilayah Kelurahan Empoang, Kecamatan Binamu dengan Luas ± 1 Ha. Letak Pasar Karisa ini sangat potensial untuk dijadikan tempat berdagang bagi para pedagang yang menjual hasil bumi di dapatkan dari pedagang atau pengumpul di tingkat lokal bahkan ada di antaranya para pedagang tersebut menjual barang dari hasil kebun/sawah mereka.

b. Perkiraan Jumlah Pengunjung 5 Tahun Terakhir

Banyaknya jumlah pengunjung Pasar Karisa 5 tahun terakhir semakin meningkat ini dilihat bahwa pada tahun 2001 perkiraan jumlah pengunjung Pasar Karisa sebanyak ± 350 orang per hari, sedangkan Tahun 2005 makin meningkat di perkirakan jumlah pengunjung ± 600 orang per hari. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 8 berikut :

Tabel 8
Perkiraan Jumlah Pengunjung Pasar Karisa
Tahun 2001-2005

No	Tahun	Perkiraan Jumlah Pengunjung (Jiwa)	Persentase (%)
1	2001	± 350	14,5
2	2002	± 400	17,0
3	2003	± 500	20,7
4	2004	± 550	22,8
5	2005	± 600	24,8
Jumlah		± 2400	100

Sumber : Pihak Pengelolah Pasar Karisa

c. Jumlah Fasilitas Perekonomian

Fasilitas perekonomian/perdagangan merupakan wadah dalam rangka melangsungkan jual/beli kebutuhan pokok (primer) maupun kebutuhan tambahan /penunjang (sekunder) penduduk. Fasilitas yang ada pada Pasar Karisa berupa kios, lods, dan gardu. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 9 berikut

Tabel 9
Jumlah Potensi Pasar Karisa di Kabupaten Jeneponto
Tahun 2005

No	Jenis Tempat Usaha	Jumlah Potensi		Total
		Terbuka	Tertutup	
1	Kios	271	68	339
2	Lods	71	33	104
3	Gardu	98	212	310
4	Pelataran	82	-	82
Jumlah		522	313	835

Sumber : Kantor DisPenDa Kabupaten Jeneponto

d. Tingkat Pelayanan Pasar Karisa

Pelayanan Pasar Karisa, dimana masyarakat yang berbelanja selain dari masyarakat sekitar Kecamatan Binamu, juga masyarakat yang ada di wilayah Kecamatan lain dalam wilayah Kabupaten Jeneponto. Seperti ada yang datang berbelanja dari Kecamatan Tamalatea, Batang, Turatea, Kelara, dan Arungkeke. Mereka menganggap bahwa di Pasar Karisa ini mereka dapat memenuhi kebutuhan hari-harinya dan kebutuhan lainnya karna mereka menganggap Pasar Karisa ini adalah pasar induk di Kabupaten Jeneponto.

e. Jadwal Hari Pasar dan Aktivitas Pasar Karisa

Jadwal hari Pasar Karisa adalah setiap hari yaitu hari Senin – Minggu, dan dapat dilihat bahwa hari pasar yang ramai di kunjungi pengunjung adalah hari Minggu sebab hari Minggu adalah hari libur.

Sedangkan aktivitas pasar di mulai dari pagi hari jam 06.00 – 18.00, Dimana aktivitas puncak berlangsung pada jam 08.00 – 12.00 wita.

f. Kondisi Fisik Bangunan dan Massa Bangunan Pasar Karisa

Kondisi fisik bangunan Pasar Karisa saat ini umumnya sudah cukup baik, sehingga beberapa lods/kios yang ada di pasar ini dapat di fungsikan sebagai tempat berjualan. Bahkan masih ada diantaranya yang belum terbuka.

Massa bangunan yang terlalu padat, sehingga sangat sulit apabila terjadi kebakaran atau bencana lainnya. Tambahan atap pada ruang terbuka antara bangunan mengakibatkan udara pengap dan busuk serta cahaya matahari tidak leluasa masuk keruangan, sehingga menyebabkan kualitas kesehatan Pasar Karisa rendah.

g. Barang Yang di Perjual Belikan di Pasar Karisa

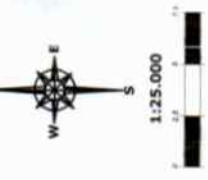
Adapun barang yang di perjual belikan di pasar tersebut di samping kebutuhan hidup sehari-hari seperti : beras, sayur-sayuran, lauk-pauk (ikan, daging, telur) maupun kebutuhan hidup lainnya seperti pakaian, sepatu, sandal, perhiasan, alat-alat elektronik, dan sebagainya.

h. Jarak Antara Pasar Karisa Dengan Wilayah Hiterlandnya.

Jarak rata-rata Pasar Karisa dengan daerah sekitarnya yaitu ke Kel. Monro-monro memiliki jarak 1,5 km, Kel Empoang Utara berkisar 1 km, dan Kelurahan Empoang selatan berjarak 1,5 km.

i. Moda Transportasi dan Kondisi Sarana dan Prasarana Transportasi.

Moda transportasi yang di gunakan umumnya memakai angkutan umum yaitu mikrolet (pete-pete) dan ada yang menggunakan jasa angkutan seperti ojek. Kondisi sarananya cukup memadai, sedangkan prasarananya juga sudah baik, dimana rata-rata jalan sudah aspal.

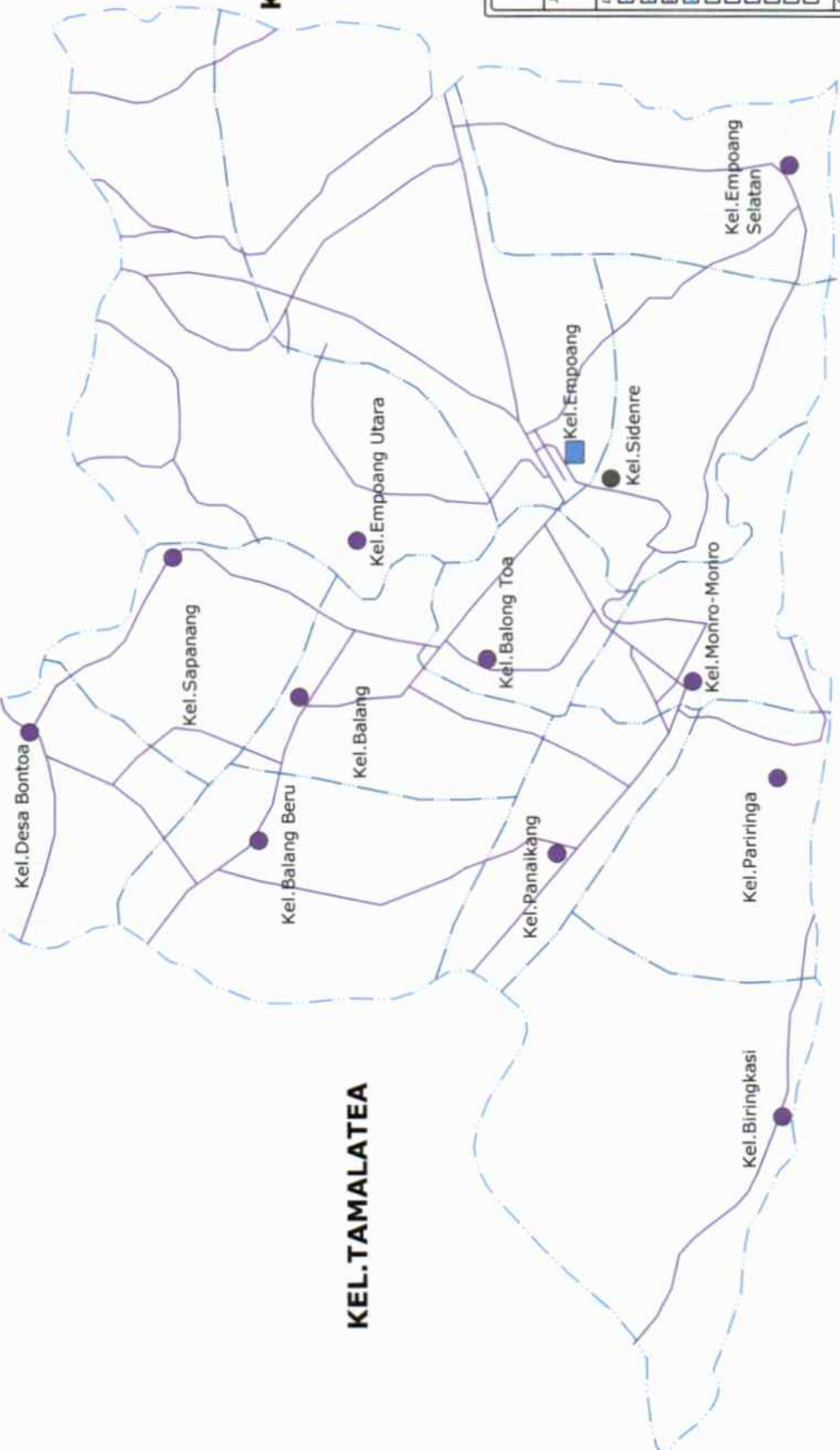


KEC.TURATEA

KEC.ARUNGKEKE

KEL.TAMALATEA

LAUT FLORES



ANALISIS PELAYANAN PASAR KARISA, TAMAROTA, DAN ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO	
Judul Peta : ADMINISTRASI KECAMATAN BINAMU	
Legenda : [Blue outline] : Batas Kecamatan [Blue outline] : Batas Kelurahan [Blue line] : Jalan [Blue wavy line] : Sungai [Blue rectangle] : Laut [Blue rectangle] : Ibukota Kecamatan [Black dot] : Ibukota Kelurahan	Disusun dan diteliti oleh : Prof. DR. Bawoto Abdussalam M. Sc. Ir. Rusli Lubis MS A. Titian Sitawaty ST
Mahasiswa / STB : Alimantir Agniakes 01 042 038	
Sumber : Peta Dasar Kab. Jenepondo Thn. 2004 Data BPN Kab. Jenepondo	
JURUSAN PERENCANAAN WIL DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45 MAKASSAR	

KECAMATAN BINAMU

C. Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Tamalatea

1. Aspek Fisik Dasar

Kecamatan Tamalatea merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto. Memiliki luas wilayah 57,58 Km² atau 5.758 Ha. Terdiri dari 12 desa/kelurahan. Kelurahan yang memiliki luas wilayah yang terluas adalah Kelurahan/Desa Tonrokassi dengan 11,67 Km² sedangkan Kelurahan/Desa yang memiliki luas wilayah terendah adalah Kelurahan/Desa Tamanroya dengan luas wilayah 2,93 Km² Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 10 berikut

Tabel 10
Luas Desa/kelurahan Kecamatan Tamalatea
Tahun 2005

No	Desa/kelurahan	Luas (Km ²)
1	Bontosunggu	7,59
2	Bontojai	5,21
3	Borong Tala	10,64
4	Turatea Timur	6,95
5	Turatea	9,66
6	Manjangloe	10,75
7	Karelayu	5,38
8	Bonto Tangnga	10,32
9	Tamanroya	2,93
10	Tonrokassi Timur	7,61
11	Tonrokassi	11,67
12	Tonrokassi Barat	11,29
Jumlah		57,58

Sumber : BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

Secara administrasi Kecamatan Tamalatea berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bontoramba
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bangkala
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Binamu

2. Aspek Kependudukan

1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Kecamatan Tamalatea dari tahun ke tahun semakin meningkat. Ini jelas di lihat dari Tahun 2000 jumlah penduduk sebanyak 38.222 jiwa, Tahun 2001 sebanyak 38.340 jiwa. Pada tahun 2004 juga meningkat menjadi 38.662 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 11 berikut ini

Tabel 11
Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Tamalatea Tahun 2001-2005

No	Tahun	Jumlah Pddk	Pertumbuhan (%)	Luas Wil	Kepadatan (jiwa/Km2)
1	2001	38.222	-	57,58	647
2	2002	38.340	0,30	57,58	666
3	2003	38.540	0,51	57,58	666
4	2004	38.631	0,23	57,58	666
5	2005	38.662	0,08	57,58	671
Jumlah		192.395	0,28		663

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

2. Distribusi Jumlah Penduduk

Distribusi jumlah penduduk di Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto tertinggi terdapat pada Kelurahan Bontotangnga yaitu 6.192 jiwa dari 38. 662 Jiwa penduduk Kecamatan Tamalatea dan jumlah terendah terdapat di Desa/Kelurahan Manjangloe dengan jumlah penduduk 1.773 jiwa. Rata-rata kepadatan pada Kecamatan Tamalatea sebesar 671 jiwa/Km2. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Desa/Kelurahan Tamanroya yaitu dengan kepadatan sebesar 1.602 jiwa/km2, sedangkan kepadatan terendah berada di Kelurahan Manjangloe dengan kepadatan 286 jiwa/km2. Secara keseluruhan kepadatan penduduk rata-rata Kecamatan Binamu adalah 671 jiwa/km2. untuk lebih jelasnya lihat Tabel 12 berikut :

Tabel 12
Jumlah dan Kepadatan Penduduk
Di Kecamatan Tamalatea Tahun 2005

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pddk (Jiwa)	Luas (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km2)
1	Bontosunggu	3.182	4,37	728
2	Bontojai	2.157	3,00	719
3	Borongtala	3.691	6,13	602
4	Turatea Timur	1.931	4,00	482
5	Turatea	2.499	5,56	449
6	Manjangloe	1.773	6,19	286
7	Karelayu	2.271	3,10	732
8	Bontotangnga	6.192	5,94	1.042
9	Tamanroya	2.708	1,69	1.602
10	Tonrokassi Timur	4.183	4,38	955
11	Tonrokassi	5.008	6,72	745
12	Tonrokasi Barat	3.067	6,50	472
Jumlah		38.662	57,58	671

Sumber : Kantor Kecamatan Tamalatea

3. Kondisi Wilayah Pasar Tamanroya

a. Keadaan Fisik Pasar Tamanroya

Pasar Tamanroya terletak di Kelurahan Tamanroya Kecamatan Tamalatea. Memiliki luas wilayah \pm 500 Meter. Para pedagang dari desa menjual hasil dagangannya ke lokasi ini.

b. Perkiraan Jumlah Pengunjung 5 Tahun Terakhir

Jumlah pengunjung Pasar Tamanroya 5 tahun terakhir mengalami naik turun. Dimana dapat di lihat pada tahun 2001 perkiraan jumlah pengunjung Pasar Tamanroya mencapai hingga \pm 250 orang/per hari sedangkan di tahun 2002 mengalami penurunan di perkiraan jumlah pengunjung \pm 200 orang/per hari. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 13 berikut :

Tabel 13
Perkiraan Jumlah Pengunjung Pasar Tamanroya
Tahun 2001-2005

No	Tahun	Perkiraan Jumlah Pengunjung (orang)	Persentase (%)
1	2001	± 250	18,3
2	2002	± 200	14,7
3	2003	± 260	19,1
4	2004	± 300	22,0
5	2005	± 350	25,7
Jumlah		± 1360	100

Sumber : Pihak Pengelolah Pasar Tamanroya

c. Jumlah Fasilitas Perekonomian

Fasilitas perekonomian/perdagangan merupakan wadah dalam rangka melangsungkan jual-beli kebutuhan sehari-hari. Adapun fasilitas yang ada di Pasar Tamanroya adalah berupa kios, lods, dan gardu. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 14 berikut :

Tabel 14
Jumlah Potensi Pasar Tamanroya di Kabupaten Jeneponto
Tahun 2005

No	Jenis Tempat Usaha	Jumlah Potensi		Total
		Terbuka	Tertutup	
1	Kios	37	-	37
2	Lods	4	-	4
3	Gardu	24	-	24
4	Pelataran	48	-	48
Jumlah		113	-	113

Sumber : Kantor DisPenDa Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

d. Tingkat Pelayanan Pasar Tamanroya

Pelayanan pada Pasar Tamanroya, masyarakatnya yang berada di wilayah Kecamatan Tamalatea datang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hari-harinya. Kelebihan di Pasar Tamanroya ini adalah dalam

hal ikannya, dimana urtuk mendapatkan ikan yang masih segar-segarinya ada di siri sebab pasar ini dekat dengan laui dan tambak (empang) di sekelilingnya.

e. Jadwal Hari Pasar dan Aktivitas Pasar Tamanroya

Jadwal hari Pasar Tamanroya adalah setiap hari yaitu hari Senin – Minggu. Sedangkan aktivitas pasar di mulai dari pagi hari di mulai pada pukul 06.00 – 10.30 wita. Aktivitas puncak di Pasar Tamanroya sekitar pukul 07.00 – 09.00 wita.

f. Kondisi Fisik Bangunan dan Massa Bangunan Pasar Tamanroya

Kondisi fisik bangunan saat ini masih butuh perhatian khusus dari pengelolah pasar maupun dari pihak pemerintah Kabupaten Jeneponto, di mana kios dan locs yang ada sebagian sudah tidak layak di fungsikan lagi sebagai tempat berjualan. Karna sebagian bangunannya sudah ada yang rusak.

Massa bangunannya juga cukup padat, sehingga sulit bila terjadi kebakaran dan banjir. Sebagimana hasil wawancara langsung dengan masyarakat sekitar bahwa daerah ini memang setiap tahunnya mengalami banjir.

g. Barang Yang di Perjual Belikan di Pasar Tamanroya

Adapun barang yang di perjual belikan di antaranya beras, ikan, daging, sayuran, pakaian, tas, sepatu, dll. Akan tetapi di pasar ini belum di perdagangkan mengenai alat-alat elektronik. Dengan kata lain Pasar Tamanroya ini cukup buat kebutuhan hidup sehari-hari.

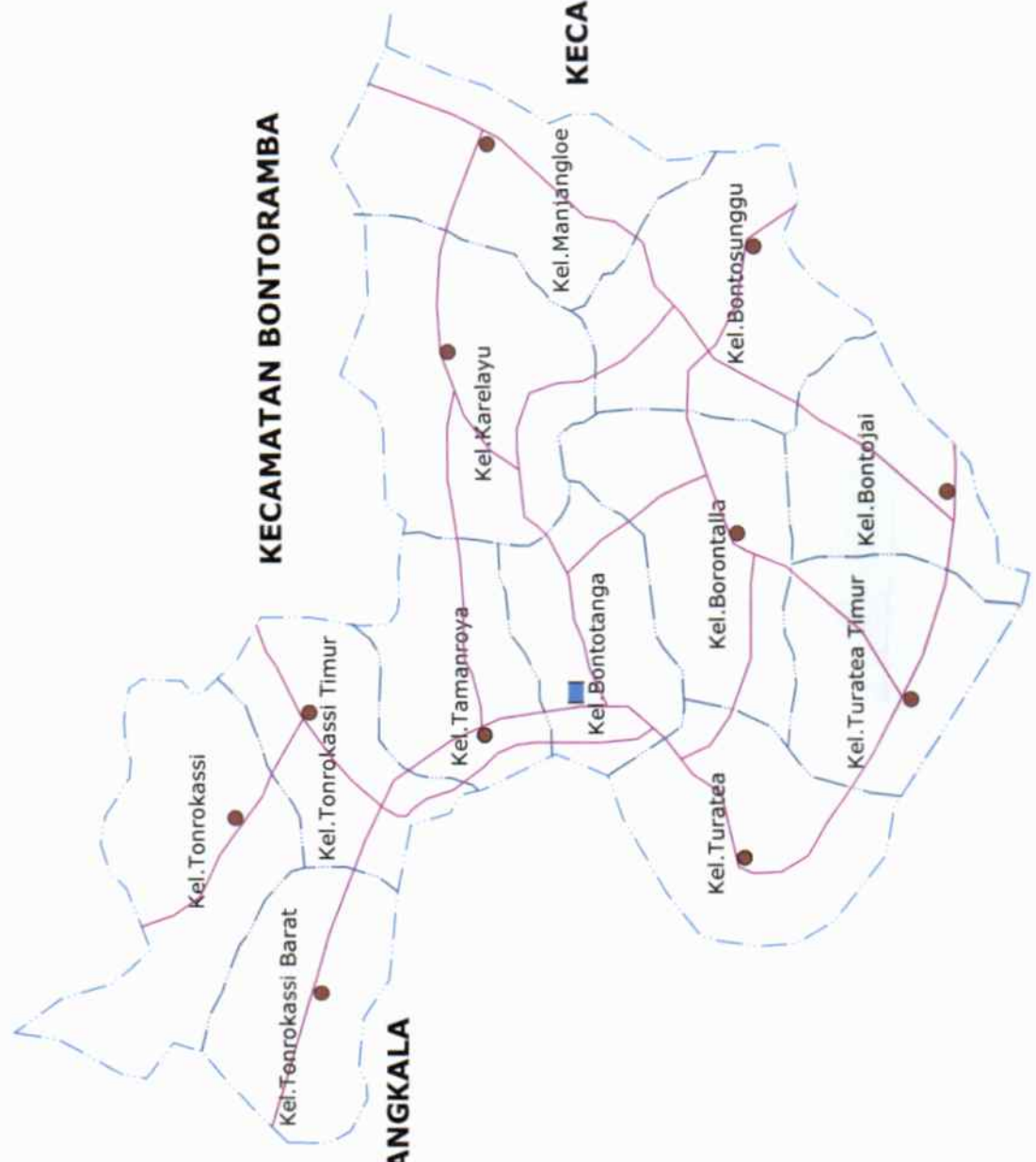
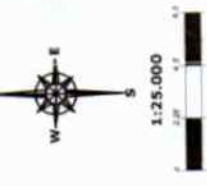
h. Jarak Antara Pasar Tamanroya Dengan Wilayah Hiterlandnya.

Jarak rata-rata Pasar Tamanroya dengan daerah sekitarnya yaitu ke Kel. Tonrokassi Timur memiliki jarak 1 km, Kel Tonrokassi Barat berkisar 1 km, dan Kelurahan Bontotangnga berjarak 1 km.

i. Moda Transportasi dan Kondisi Sarana dan Prasarana Transportasi.

Moda transportasi yang di gunakan umumnya memakai angkutan umum yaitu mikrolet (pete-pete) dan ada yang menggunakan jasa angkutan lainnya seperti ojek, becak, dokar, bahkan ada sebagian pengunjung yang hanya berjalan kaki ke lokasi (Pasar Tamanroya). Kondisi sarananya cukup baik serta kondisi prasarananya pun cukup memadai, hampir semua jalan yang ada di Kecamatan Tamalatea adalah aspal.





KECAMATAN BONTORAMBA

KECAMATAN BINAMU

LAUT FLORES

ANALISIS PELAYANAN PASAR KABISA, TAMANROYA, DAN ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO	
Judul Peta : ADMINISTRASI KECAMATAN TAMALATEA	
Legende :	: Batas Kabupaten : Batas Kecamatan : Jalan : Sungai : Laut : Bukota Kecamatan : Bukota Kelurahan
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Raharjo Adisasmita M.Ec. Dr. Rudi Lutfi M.P. A. Tobin Siregar S.T.	
MAHSISWA/STB : Amran Agudias 01.042.038	
Sumber : Peta Dasar Kota Jeneponto Thn. 2004 Data BPN Kab. Jeneponto	
JURUSAN PERENCANAAN WIL DAN KOTA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS 45 MAKASSAR	

KECAMATAN TAMALATEA

D. Tinjauan Umum Wilayah Kecamatan Bangkala

1. Aspek Fisik Dasar

Kecamatan Bangkala merupakan salah satu dari kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto. Memiliki luas wilayah 121,82 Km² atau 12.182 Ha. Terdiri dari 3 kelurahan dan 10 desa. Kelurahan/Desa yang terluas wilayahnya adalah Marayoka dengan luas 17,90 Km² sedangkan yang memiliki wilayah terkecil adalah Tombo-Tombolo dengan 2,57 Km². Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 15 berikut :

Tabel 15
Luas Desa/kelurahan Kecamatan Bangkala
Tahun 2005

No	Desa/kelurahan	Luas (Km ²)
1	Mallasoro	6,53
2	Punagaya	6,90
3	Bontorannu	6,88
4	Jenetallasa	4,83
5	Kalimporo	4,83
6	Benteng	9,65
7	Pallantikang	4,26
8	Kapita	10,43
9	Marayoka	17,90
10	Pantai bahari	4,10
11	Pallengu	11,60
12	Tombo-tombolo	2,57
13	Gunung silanu	10,26
Jumlah		121,82

Sumber : BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

Secara administrasi Kecamatan Bangkala berbatasan dengan beberapa wilayah antara lain :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Bangkala Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tamalatea

2. Aspek Kependudukan

1. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk Kecamatan Bangkala tahun ke tahun mengalami peningkatan dari Tahun 2001 jumlah penduduk sebanyak 36.175 jiwa, Pada Tahun 2002 jumlah penduduk Kecamatan Bangkala sebanyak 36.481 jiwa, pada Tahun 2003 juga meningkat yaitu jumlah penduduknya sebanyak 36.833 jiwa, begitu pun sampai pada Tahun 2005 jumlah penduduknya sebanyak 39.636 jiwa. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 16 berikut ini :

Tabel 16
Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk
Kecamatan Bangkala Tahun 2001-2005

No	Tahun	Jumlah Pddk	Pertumbuhan (%)	Luas Wil	Kepadatan (jiwa/Km ²)
1	2001	36.175	-	121,82	647
2	2002	36.481	0,65	121,82	666
3	2003	36.833	0,75	121,82	666
4	2004	37.228	0,83	121,82	666
5	2005	39.636	0,85	121,82	671
Rata-rata		234.353	0,77		663

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

2. Distribusi Jumlah Penduduk

Distribusi jumlah penduduk di Kecamatan Bangkala tertinggi terdapat pada Kelurahan Pallengu yaitu 7.831 jiwa dan jumlah terendah terdapat di Desa/Kelurahan Pantai Bahari dengan jumlah penduduk 1.313 jiwa. Kepadatan penduduk tertinggi terdapat di Desa/Kelurahan Bontorannu dengan kepadatan sebesar 1.541 jiwa/km², sedangkan terendah berada di Kelurahan Benteng dengan kepadatan 225 jiwa/km². Secara keseluruhan kepadatan penduduk rata-rata Kecamatan Binamu adalah 658 jiwa/km². untuk lebih jelasnya lihat Tabel 17 berikut :

Tabel 17
Jumlah dan Kepadatan Penduduk
Di Kecamatan Bangkala Tahun 2005

No	Desa/Kelurahan	Jumlah Pddk (Jiwa)	Luas (Km2)	Kepadatan (Jiwa/Km2)
1	Mallasoro	4.231	7,95	231
2	Punagaya	3.211	8,40	457
3	Bontorannu	6.001	8,38	1.541
4	Jenetallasa	4.712	5,88	521
5	Kalimpuru	2.418	11,75	658
6	Benteng	3.010	5,19	225
7	Pallantikang	4.422	12,70	421
8	Kupita	3.213	21,81	657
9	Marayoka	1.812	14,13	656
10	Pantai Bahari	1.313	5,00	524
11	Pallengu	7.831	3,13	681
12	Tombo-Tombolo	2.239	12,50	543
13	Ginung Silanu	3.223	5,00	358
Jumlah		39.636	121,82	658

Sumber : Kantor Kecamatan Binamu

3. Kondisi Wilayah Pasar Bangkala

a. Keadaan Fisik Pasar Allu

Pasar Allu terletak di Kelurahan Pallengu Kecamatan Bangkala. Memiliki luas wilayah \pm 500 Meter. Para pedagang dari desa menjual hasil dagangannya ke lokasi ini.

b. Perkiraan Jumlah Pengunjung 5 Tahun Terakhir

Jumlah pengunjung Pasar Allu 5 tahun terakhir mengalami naik turun. Dimana dapat di lihat pada tahun 2001 perkiraan jumlah pengunjung Pasar Tamanroya mencapai hingga \pm 250 orang/per hari sedangkan di tahun 2002 mengalami penurunan di perkirakan jumlah

pengunjung \pm 200 orang/per hari. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 18 berikut :

Tabel 18
Perkiraan Jumlah Pengunjung Pasar Allu
Tahun 2001-2005

No	Tahun	Perkiraan Jumlah Pengunjung (orang)	Persentase (%)
1	2001	\pm 250	18,3
2	2002	\pm 300	14,7
3	2003	\pm 240	19,1
4	2004	\pm 400	22,0
5	2005	\pm 450	25,7
Jumlah		\pm 1740	100

Sumber : Pihak Pengelolah Pasar Allu

c. Jumlah Fasilitas Perekonomian

Fasilitas perekonomian/perdagangan merupakan wadah dalam rangka melangsungkan jual-beli kebutuhan sehari-hari. Adapun fasilitas yang ada di Pasar Allu adalah berupa kios sebanyak 15 unit, lods sebanyak 58 unit, dan gardu sebanyak 102 unit. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 19 berikut :

Tabel 19
Jumlah Potensi Pasar Allu di Kabupaten Jeneponto
Tahun 2005

No	Jenis Tempat Usaha	Jumlah Potensi		Total
		Terbuka	Tertutup	
1	Kios	15	-	15
2	Lods	58	-	58
3	Gardu	102	-	102
4	Pelataran	44	-	44
Jumlah		219	-	219

Sumber : Kantor DisPenDa Kabupaten Jeneponto Tahun 2005



d. Tingkat Pelayanan Pasar Allu

Pelayanan pada Pasar Allu, masyarakatnya datang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan hari-harinya. bukan hanya dari Kecamatan Bangkala itu sendiri tetapi ada juga dari kecamatan lain seperti Kecamatan Bangkala Barat. Selain faktor jarak antara rumah dengan pasar tersebut dekat, juga di tunjang oleh biaya transportasi yang relatif murah.

e. Jadwal Hari Pasar dan Aktivitas Pasar Allu

Jadwal hari Pasar Allu adalah setiap hari yaitu hari Senin – Minggu. Sedangkan aktivitas pasar di mulai dari pagi hari di mulai pada pukul 06.30 – 11.30 wita. Aktivitas puncak di Pasar Allu sekitar pukul 07.30 – 09.30 wita.

f. Kondisi Fisik Bangunan dan Massa Bangunan Pasar Allu

Kondisi fisik bangunan saat ini cukup baik, bahkan pengelolah Pasar Allu mengharapkan supaya lebih di perluas, agar tidak ada lagi pedagang yang menjual dagangannya di luar pasar yang bisa menghambat gerak transportasi.

Massa bangunannya juga sudah baik. Sehingga tidak terlalu menimbulkan suasana yang pengap.

g. Barang Yang di Perjual Belikan di Pasar Allu

Adapun barang yang di perjual belikan di antaranya beras, ikan, daging, sayuran, pakaian, tas, sepatu, dll.

h. Jarak Antara Pasar Allu Dengan Wilayah Hiterlandnya.

Jarak rata-rata Pasar Allu dengan daerah sekitarnya yaitu ke Kel. Mallasoro berjarak 2,5 km, Kel Pallantikang berkisar 1,5 km, dan Kelurahan kapita berjarak 2 km.

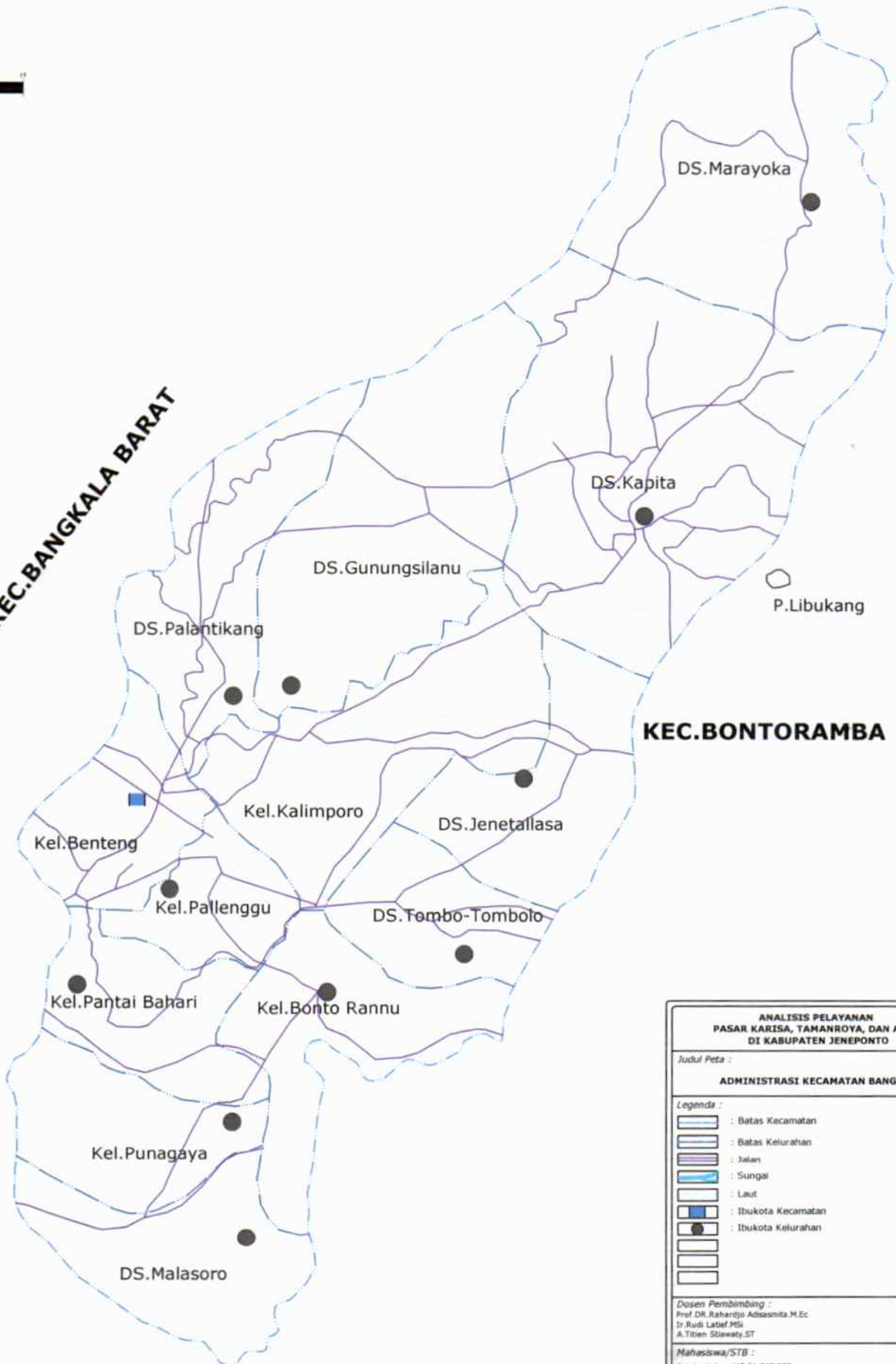
i. Moda Transportasi dan Kondisi Sarana dan Prasarana Transportasi.

Moda transportasi yang di gunakan umumnya memakai angkutan umum yaitu mikrolet (pete-pete) dan ada yang menggunakan jasa angkutan ojek, dan dokar. Kondisi sarana transportasi dokar cukup memprihatinkan, rata-rata sudah kropos/tua dan transportasi yang lainnya masih dalam kondisi baik. Kondisi prasarana transportasinya masih ada diantaranya jalan yang masih memakai jalan tanah seperti pada Kelurahan Mallasoro dan Kelurahan Kapita.



KABUPATEN GOWA

KEC. BANGKALA BARAT



KEC. BONTORAMBA

LAUT FLORES

ANALISIS PELAYANAN PASAR KARISA, TAMANROYA, DAN ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO

Judul Peta :
ADMINISTRASI KECAMATAN BANGKALA

Legenda :
: Batas Kecamatan
: Batas Kelurahan
: Jalan
: Sungai
: Laut
: Ibukota Kecamatan
: Ibukota Kelurahan

Dosen Pembimbing :
Prof. DR. Rahardjo Adisasmita, M. Ec
Ir. Rudi Latief, MSi
A. Yohani Sitawaty, ST

Mahasiswa/STB :
Asmianti Agus/45 01 042 038

Sumber :
Peta Dasar Kab. Jeneponto Thn 2004
Data BPN Kab. Jeneponto

KECAMATAN BANGKALA

**JURUSAN PERENCANAAN WIL DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS 45 MAKASSAR**

BABEW

BAB IV
HASII. PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Luas Skala Pelayanan Pasar Karisa, Tamanroya, Dan Allu Di Kabupaten Jeneponto Dalam Melayani Daerah-Daerah Sekitarnya.

Untuk menentukan luas jangkauan wilayah pelayanan (pengaruh) pusat-pusat pelayanan di hitung dengan menggunakan rumus gravitasi (Hukum Reilly) seperti telah di kemukakan pada bab I di depan, yang mendasarkan pada jarak antara kota diamati dan besaran kotanya yaitu jumlah penduduk.

Tabel 20
Jarak Antara Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu
Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2005
(Dalam Kilometer)

Ke Dari	Pasar Karisa	Pasar Tamanroya	Pasar Allu
Pasar Karisa	-	11	25
Pasar Tamanroya	11	-	14
Pasar Allu	25	14	-

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2005

Kondisi teknis jalan raya (arteri primer) yang menghubungkan antara Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu di Kabupaten Jeneponto dapat di katakan relatif baik, sehingga hubungannya lancar. Berdasarkan kondisi jalan di asumsikan bahwa faktor perbedaan kondisi jalan tidak berpengaruh terhadap luas jangkauan wilayah pelayanan.

Jarak antar Pasar Karisa dengan daerah-daerah hinterlandnya di Kabupaten Jeneponto, jarak antar Pasar Tamanroya dengan daerah-daerah hinterland di Kecamatan Tamalatea, serta jarak antar Pasar Allu dengan daerah-daerah hinterlandnya di Kecamatan Bangkala dapat di lihat pada Tabel 21, Tabel 22, dan Tabel 23 sebagai berikut :

Tabel 21
Jarak Antar Pasar Karisa Dengan Daerah-Daerah Hinterlandnya Di Kabupaten Jeneponto
Tahun 2005 (Kilometer)

Dari	Ke	Bangkala	B. Barat	Tamalatea	Bt. Ramba	Binaru	Turatea	Batang	A. keke	Kelara	Rumbia
Pasar Karisa		25	41	10	13	1	6	11	10	13	18

Sumber : Kantor BPS Kabupaten Jeneponto Tahun 2005.

Tabel 22
Jarak Antar Pasar Tamanroya Dengan Daerah-Daerah Hinterlandnya Di Kecamatan Tamalatea
Tahun 2005 (Kilometer)

Dari	Ke	Bt. Sunggu	Bt. Jai	Br. Tala	Turatea. Timur	Turatea	M. Loe	Kr. Layu	Bt. Tangnga	T. Roya	T. Timur	T. Kassi	T. Barat
Ps. T. Roya		6	8	6	8	7	9	4	2	1	2	7	5

Sumber : Kantor Kecamatan Tamalatea Tahun 2005

Tabel 23
Jarak Antar Pasar Allu Dengan Daerah-Daerah Hinterlandnya Di Kecamatan Bangkala
Tahun 2005 (Kilometer)

Dari	Ke	M. Sro	Puna gaya	B. Rannu	J. Tillasa	Kalim poro	Ben teng	P lantikang	Ka pita	Mara yoka	P Bahari	Palle ngu	T tombolo	G Silanu
Pasar Allu		9	10	7	6	6	5	8	12	16	4	1	4	9

Sumber : Kantor Kecamatan Bangkala Tahun 2005

Tabel 24
Luas Jangkauan Wilayah Pelayanan Pasar Karisa, Tamanroya, da Allu
Di Kabupaten Jeneponto Tahun 2006

Pasar	Pasar Karisa		Pasar Tamanroya		Pasar Allu	
	JAP	JTWP	JAP	JTWP	JAP	JTWP
Pasar Karisa a. 327.738 b. 875	-	71	11	-	25	-
Pasar Tamanroya a. 38.662 b. 113	11	-	-	61	14	-
Pasar Allu a. 39.636 b. 219	25	-	14	-	-	52

Sumber : Hasil Perhitungan Gravitasi

Ket :

- a. Jumlah Penduduk (jiwa)
 - b. Jumlah Jenis Tempat Usaha (unit)
- JAP = Jarak Antar Pasar (Km)
 JTWP = Jarak Terjauh Wilayah Pelayanan

Tabel 24 di atas menunjukkan bahwa luas jangkauan wilayah pelayanan Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu di Kabupaten Jeneponto sudah cukup jelas dan nyata bahwa Pasar Karisa yang berada di Kecamatan Binamu memiliki luas jangkauan wilayah pelayanan terjauh yakni 71 Km, dengan jumlah penduduk sebesar 327.738 jiwa dan memiliki jumlah jenis tempat usaha sebanyak 875 unit.

Pasar Tamanroya yang berada di Kecamatan Tamalatea memiliki luas jangkauan wilayah pelayanan sejauh 61 Km dengan jumlah penduduk 38.662 jiwa dan memiliki jumlah jenis tempat usaha sebanyak 113 unit.

Pasar Allu yang terletak di Kecamatan Bangkala memiliki luas jangkauan wilayah pelayanan sejauh 52 Km dengan jumlah penduduk 39.636 jiwa dan memiliki jumlah jenis tempat usaha sebanyak 219 unit.

Dalam penentuan hirarki pasar kelengkapan fasilitas merupakan salah satu faktor yang menarik penduduk/pengurjung di suatu daerah, sehingga Pasar Karisa masuk dalam hirarki II yang memiliki Jenis Pasar sentral/Pusat dengan lingkup pelayanan seluruh wilayah kota dengan sarana pelayanan masyarakat dan tingkat penghasilan yang rendah sampai sedang. Adapun jumlah jenis fasilitas perdagangan sebanyak 875 unit.

Sedangkan untuk Pasar Tamanroya dan Pasar Allu merupakan Pasar Wilayah dengan menduduki hirarki III dengan lingkup pelayanan tingkat wilayah di mana materi dagangan yang diperjualbelikan tidak selengkap pasar pusat dan letaknya pada pusat-pusat kegiatan yang tersebar dalam kota. Adapun jumlah jenis fasilitas perdagangan untuk Pasar Tamanroya sebanyak 113 unit dan untuk Pasar Allu sebanyak 219 unit untuk jumlah jenis fasilitas perdagangan.

Tabel : Waktu Tempuh Tiap Kelurahan Ke Lokasi Pasar Allu

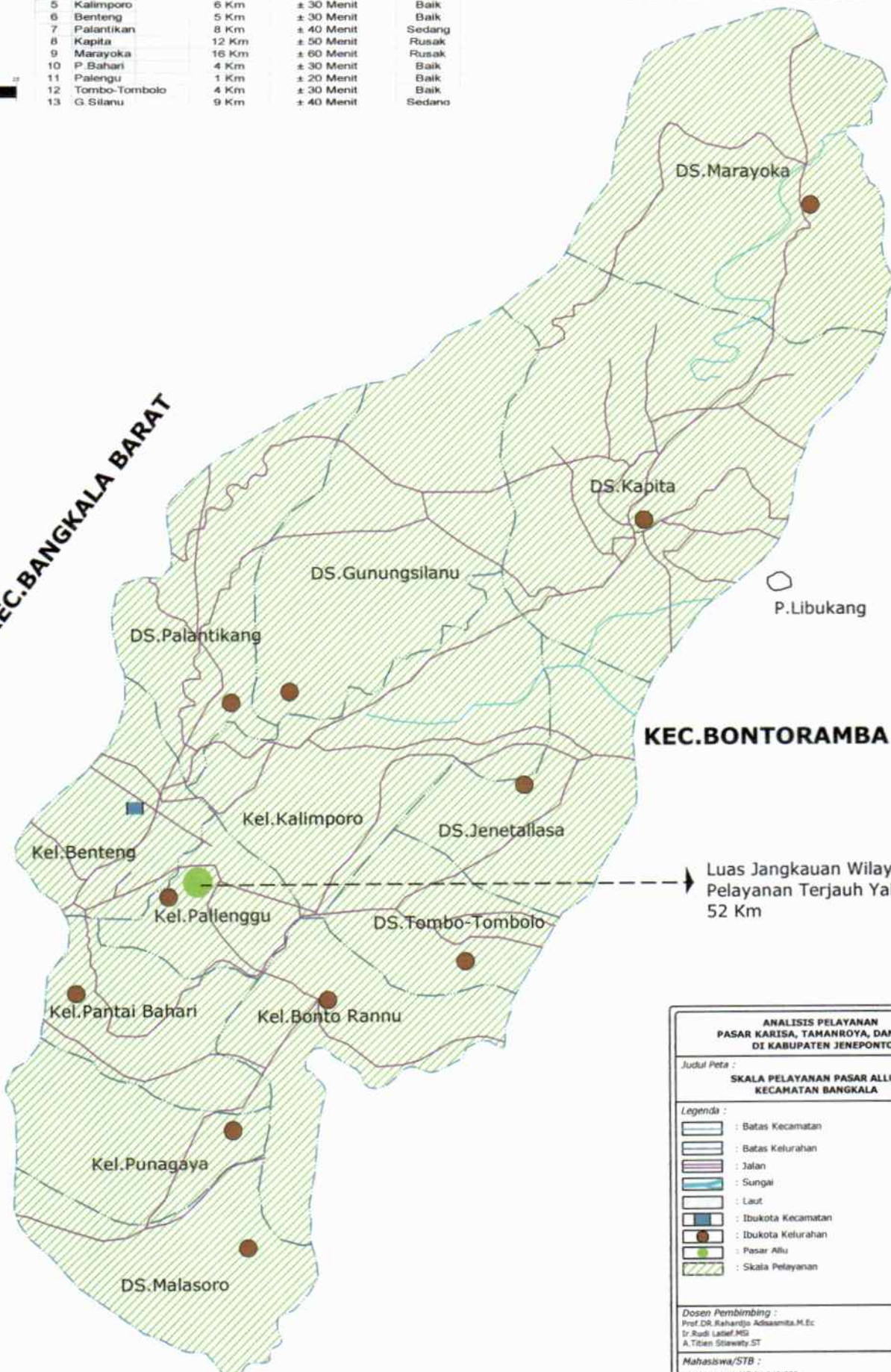
No	Kelurahan/Desa	Jarak/Km	Waktu tempuh	Kondisi Jalan
1	Malasoro	9 Km	± 45 Menit	Sedang
2	Punagaya	10 Km	± 50 Menit	Sedang
3	Bt. Rannu	7 Km	± 30 Menit	Baik
4	Jenetallasa	6 Km	± 30 Menit	Baik
5	Kalimporo	6 Km	± 30 Menit	Baik
6	Benteng	5 Km	± 30 Menit	Baik
7	Palantikan	8 Km	± 40 Menit	Sedang
8	Kapita	12 Km	± 50 Menit	Rusak
9	Marayoka	16 Km	± 60 Menit	Rusak
10	P. Bahari	4 Km	± 30 Menit	Baik
11	Palenggu	1 Km	± 20 Menit	Baik
12	Tombo-Tombolo	4 Km	± 30 Menit	Baik
13	G. Silanu	9 Km	± 40 Menit	Sedang



KABUPATEN GOWA

KEC. BANGKALA BARAT

KEC. BONTORAMBA



Luas Jangkauan Wilayah Pelayanan Terjauh Yakni : 52 Km

LAUT FLORES

KECAMATAN BANGKALA

ANALISIS PELAYANAN PASAR KARISA, TAMANROYA, DAN ALLU DI KABUPATEN JENEPONTO

Judul Peta : **SKALA PELAYANAN PASAR ALLU KECAMATAN BANGKALA**

Legenda :

- : Batas Kecamatan
- : Batas Kelurahan
- : Jalan
- : Sungai
- : Laut
- : Ibukota Kecamatan
- : Ibukota Kelurahan
- : Pasar Allu
- : Skala Pelayanan

Dosen Pembimbing :
 Prof. DR. Rahardjo Adisaamita, M. Ed.
 Dr. Rudi Latief, MS
 A. Tabien Sitawaty, ST

Mahasiswa/STB :
 Asmianti Agus/45 01 042 038

Sumber:
 Peta Desa Kab. Jeneponto Thn 2004
 Data BPN Kab. Jeneponto

B. Strategi Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kutub-Kutub Pertumbuhan Baru Pada Pasar Karisa, Tamanroya, Dan Allu Di Kabupaten Jeneponto.

Untuk menentukan pengembangan dan menumbuhkan kutub-kutub pertumbuhan baru berdasarkan analisis SWOT maka hal pertama yang harus di lakukan adalah menentukan strategi atau program yang di gambarkan dalam matriks pada tabel berikut :

Tabel 25
Matriks Analisis SWOT

Eksternal	Opportunities (O)/Peluang	Threats (T)/ancaman
	<ul style="list-style-type: none"> o Munculnya investasi modal. o Pembangunan pasar baru. o Adanya daya tarik dari daerah lain. 	<ul style="list-style-type: none"> o Timbulnya kompetisi antar daerah.
Internal		
Strength (S) kekuatan	S Vs O	S Vs T
<ul style="list-style-type: none"> o Sudah terdapat 8 pasar dari 10 kecamatan yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> o Peningkatan fasilitas pasar. o Pengembangan pasar sebagai pusat pelayanan perdagangan di kecamatan. 	<ul style="list-style-type: none"> o Peningkatan kualitas pelayanan pada pasar menjadi lebih besar.
Weakness (W) Kelemahan	W Vs O	W Vs T
<ul style="list-style-type: none"> o Masih ada kecamatan yang belum memiliki pasar o Kurangnya suntikan dana dari PEMDA. 	<ul style="list-style-type: none"> o Pembangunan pasar baru terhadap daerah yang belum memiliki pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> o Desakan terhadap pemerintah untuk peningkatan pembangunan pasar, mutu, dan kualitas pada masing-masing pasar.

Dari hasil analisis SWOT ditetapkan beberapa strategi yang di anggap mampu dalam meningkatkan laju pembangunan dan perkembangan pasar di Kabupaten Jeneponto yaitu :

1. Peningkatan fasilitas pasar.
2. Pengembangan pasar sebagai pusat pelayanan perdagangan di kecamatan.
3. Peningkatan kualitas pelayanan pada pasar menjadi lebih besar.
4. Pembangunan pasar baru terhadap daerah yang belum memiliki pasar.

5. Desakan terhadap pemerintah untuk peningkatan pembangunan pasar, mutu, dan kualitas pada masing-masing pasar.

Setelah ditetapkan strategi tersebut untuk pengembangan kutub pertumbuhan baru, selanjutnya di lakukan analisis nilai (value analisis) untuk menentukan prioritas dari masing-masing strategi dengan mempertimbangkan keuntungan (benefit) dan implikasi negative dari setiap program. Analisis nilai dari strategi SWOT yang telah ditetapkan dijabarkan dalam Tabel 26 berikut :

Tabel 26
Analisis Nilai (value analisis) Strategi Pengembangan Dalam Menumbuhkan Kutub-Kutub Pertumbuhan

No	Strategi	Benefit	Score	Negative Implication	Score	Difference	Priority
01	Peningkatan fasilitas pasar.	Menimbulkan daya tarik pengunjung dan pedagang.	1	Diperlukan suntikan dana dalam menyiapkan fasilitas-fasilitas pasar.	1	0	II
02	Pengembangan pasar sebagai pusat pelayanan perdagangan di kecamatan.	Terpenuhinya kebutuhan masyarakat.	4	Membutuhkan dana dan lahan untuk mendukung pengembangan pasar.	3	1	I
03	Peningkatan kualitas pelayanan pada pasar menjadi lebih besar.	Masyarakat akan merasa nyaman berbelanja kebutuhan hidup sehari-hari.	2	Membutuhkan biaya untuk menyiapkan dalam hal peningkatan kualitas pelayanan.	4	-2	III
04	Munculnya pembangunan pasar baru terhadap daerah yang belum memiliki pasar.	Mempermudah pelayanan masyarakat, tanpa harus membuang biaya dan waktu yang banyak untuk berbelanja.	3	Diperlukan dana untuk menyiapkan tempat/lahan serta fasilitas, sarana, dan prasarana.	2	1	I
05	Desakan terhadap pemerintah untuk peningkatan pembangunan pasar, mutu dan kualitas pada masing-masing pasar.	Pembangunan akan merata.	5	Suntikan dana yang banyak untuk menyiapkan pembangunan pada masing-masing pasar.	5	0	II

Berdasarkan value analisis SWOT terlihat prioritas pengembangan dalam menumbuhkan kutub-kutub pertumbuhan baru. Tahapan-tahapan prioritas strategi yang harus di lakukan antara lain :

1. Pengembangan fasilitas pasar.

Yang harus dilakukan adalah :

- Penambahan kios, gardu, serta fasilitas lainnya.

2. Pengembangan pasar sebagai pusat pelayanan perdagangan di kecamatan.

Yang harus dilakukan adalah :

- Memperluas lahan untuk mengantisipasi semakin meningkatnya jumlah pengunjung.

3. Peningkatan kualitas pelayanan pada pasar menjadi lebih besar.

Yang harus dilakukan adalah :

- Barang yang diperjualbelikan harus memenuhi kebutuhan masyarakat terutama sandang dan pangan.
- Harga barang yang ada sesuai dengan ekonomi masyarakat, dan dapat di jangkau.
- Kondisi pasar harus bersih.
- Sistem keamanan harus pula memegang peranan dalam menjaga keamanan pasar.

4. Pembangunan pasar baru di wilayah kecamatan yang belum memiliki pasar.

Yang harus dilakukan adalah :

- Penentuan lokasi yang strategis.
- Menyiapkan dana.
- Menyediakan fasilitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

5. Desakan terhadap pemerintah untuk membangun pasar, serta peningkatan mutu dan kualitas pada masing-masing pasar.

C. Analisis Hasil Quesioner Pada Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu Di Kabupaten Jeneponto

1. Analisis Hasil Quesioner Pasar Karisa

a). Aspek Aksesibilitas dan Tempat Belanja

Faktor aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan Pasar Karisa pada kawasan perdagangan di Kabupaten Jeneponto. Dari 200 orang responden tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari kendaraan yang digunakan kendaraan umum sebanyak 48 %, sepeda motor 10 %, mobil pribadi 2 % dan jalan kaki 40 %. Jarak rumah ke tempat belanja \pm 500 meter 25 %, \pm 1 km 21 %, \pm 2 km 15,5 %, \pm 3 km 12,5 %, dan lebih dari 3 km sebesar 26 km 26 %. Waktu yang dibutuhkan \pm 10 menit 68 %, \pm 30 menit 26 %, dan \pm 1 jam 6 %. Melihat data yang menunjukkan tingkat pengunjung yang menggunakan kendaraan lebih banyak dibandingkan dengan yang jalan kaki, ini menunjukkan tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi pada lokasi penelitian sehingga pada perkembangan Pasar Karisa ke depan perlu memikirkan tentang tingkat aksesibilitas demi kelancaran aktifitas pengunjung pasar ke tempat belanja.

Tabel 27
Persentase Responden Yang Melakukan Kunjungan Ke Pasar Karisa berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006

No	Tempat Belanja	Jumlah Responden	%
1.	Pasar	102	51
2.	Warung	88	44
3.	Toko	10	10
Total		200	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil kuseoner penduduk Kecamatan Binamu rata-rata melakukan kunjungan atau berbelanja di Pasar Karisa 3-4 kali dalam seminggu selebihnya itu pada warung-warung sekitar rumah

penduduk, dari seluruh tempat berbelanja, pasar merupakan yang paling banyak di kunjungi yaitu sebesar 51 % dan sisanya mereka berbelanja di warung-warung 44 % dan Toko 10 %. Ini memberikan indikasi bahwa penduduk Kecamatan Binamu masih dominan mengandalkan Pasar Karisa yang masuk dalam kawasan perdagangan sebagai tempat berbelanja utama.

b). Aspek Sosial Ekonomi

Faktor sosial ekonomi merupakan faktor pendukung dalam kawasan perdagangan di mana kebutuhan akan sandang, pangan dan kebutuhan penunjang lainnya. Dari 200 responden yang sudah terpenuhi dengan standar memadai 32 %, cukup memadai 36,5 % dan kurang memadai 31,5 %. Harga barang yang ada di Pasar Karisa terjangkau 29 %, agak mahal 21 %, dan murah 100 %. Tanggapan terhadap Pasar Karisa memadai 12,5 %, cukup memadai 55,5 %, dan kurang memadai 32 %.

Dari hasil penyebaran questioner tersebut, maka terlihat bahwa daya dukung Pasar Karisa di Kecamatan Binamu sudah mampu memenuhi kebutuhan penduduk Kecamatan Binamu dan Kabupaten Jeneponto pada umumnya. Dan mengenai Pasar Karisa masih perlu pembenahan dan di perhatikan dalam hal peningkatan kondisi tempat-tempat perbelanjaan terutama yang ada di dalam Pasar Karisa. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 27 berikut ini

Tabel 28
Persentase Responden di tinjau dari Aspek Sosial Ekonomi
Berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006

No	Tempat Belanja	Jumlah Responden (jiwa)	%
1.	Memadai	64	32
2.	Cukup memadai	73	36,5
3.	Kurang memadai	63	31,5
Total		200	100
1.	Terjangkau	98	29
2.	Agak mahal	42	21
3.	Murah	100	50
Total		200	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel di atas menunjukkan Pasar Karisa yang ada pada saat ini masih cukup memadai di lihat dari frekuensi reponden yang mencapai 73 jiwa atau sekitar 36,5 %, namun dalam perkembangan Pasar Karisa ke depan perlu di adakan penempatan kawasan baru ini juga di lihat dari responden yang mencapai 63 jiwa atau sekitar 31,5 %

c). Pembeli/ pengunjung

Di lihat dari hasil 200 responden pada Pasar Karisa jumlah pengunjung/pembeli yang datang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah pembeli terbanyak dari Kecamatan Binamu sebanyak 37,5 %, Kecamatan Turatea dengan persentase pengunjung 26,5 %, dan Kecamatan Arungkeke dengan persentase pengunjung sebesar 37,5 %

Hal ini menunjukkan bahwa di Pasar Karisa memiliki daya tarik di mana harga barang yang relatif murah, serta transportasi seperti tersedianya angkutan umum, dan para pembeli yang mengutamakan tarif angkutan yang relatif dapat di jangkau.

d). Penjual/pedagang

Di lihat dari hasil 200 responden pada Pasar Karisa di mana para pedagang di sana yang berasal dari dalam kecamatan 14 %, luar kecamatan 82,5 %, dan yang berasal dari luar kabupaten sebanyak 3,5 %. Ini menandakan bahwa para pedagang yang datang menjual hasil bumi banyak yang berasal dari luar kecamatan.

2. Analisis Hasil Quesioner Pasar Tamanroya

a). Aspek Aksesibiitas dan Tempat Belanja

Faktor aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan Pasar Tamanroya pada kawasan perdagangan di Kabupaten Jeneponto. Dari 200 orang responden tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari kendaraan yang digunakan kendaraan umum sebanyak 41,5 %, sepeda motor 16 %, mobil pribadi 2 % dan jalan kaki 40,5 %. Jarak rumah ke tempat belanja \pm 500 meter 29,5 %, \pm 1 km 20,5 %, \pm 2 km 20 %, \pm 3 km 13 %, dan lebih dari 3 km sebesar 17 %. Waktu yang dibutuhkan \pm 10 menit 62,5 %, \pm 30 menit 24,5 %, dan \pm 1 jam 13 %. Melihat data yang menunjukkan tingkat pengunjung yang menggunakan kendaraan lebih banyak dibandingkan dengan yang jalan kaki, ini menunjukkan tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi pada lokasi penelitian sehingga pada perkembangan Pasar Tamanroya ke depan perlu memikirkan tentang tingkat aksesibilitas.

Tabel 29
Persentase Responden Yang Melakukan Kunjungan
Ke Pasar Tamanroya berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006

No	Tempat Belanja	Jumlah Responden	%
1.	Pasar	110	55
2.	Warung	71	35,5
3.	Toko	19	7,5
Total		200	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil kuiseoner penduduk Kecamatan Tamalatea rata-rata melakukan kunjungan atau berbelanja di Pasar Tamanroya 2-3 kali dalam seminggu selebihnya itu pada warung-warung sekitar rumah penduduk, dari seluruh tempat berbelanja, pasar merupakan yang paling banyak di kunjungi yaitu sebesar 55 % dan sisanya mereka berbelanja di warung-warung 35,5 % dan Toko 7,5 %. Ini memberikan indikasi bahwa penduduk Kecamatan Tamalatea masih dominan mengandalkan Pasar Tamanroya yang masuk dalam kawasan perdagangan sebagai tempat berbelanja utama.

b). Aspek Sosial Ekonomi

Dari 200 responden yang sudah terpenuhi dengan standar memadai 36,5 %, cukup memadai 31,5 % dan kurang memadai 32 %. Harga barang yang ada di Pasar Karisa terjangkau 44,5 %, agak mahal 35,5 %, dan murah 20 %. Tanggapan terhadap Pasar Tamanroya memadai 15,5 %, cukup memadai 53 %, dan kurang memadai 31,5 %.

Dari hasil penyebaran quesioner tersebut, maka terlihat bahwa daya dukung Pasar Tamanroya di Kecamatan Tamalatea sudah mampu memenuhi kebutuhan penduduk Kecamatan Tamalatea. Dan mengenai Pasar Tamanroya masih perlu pembenahan dan di perhatikan dalam hal peningkatan kondisi tempat-tempat perbelanjaan terutama yang ada di dalam Pasar Tamanroya. Untuk lebih jelasnya lihat Tabel 29 berikut ini :

Tabel 30
Persentase Responden di tinjau dari Aspek Sosial Ekonomi
Berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006

No	Tempat Belanja	Jumlah Responden (jiwa)	%
1.	Memadai	64	32
2.	Cukup memadai	73	36,5
3.	Kurang memadai	63	31,5
Total		200	100
1.	Terjangkau	98	29
2.	Agak mahal	42	21
3.	Murah	100	50
Total		200	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel di atas menunjukkan Pasar Tamanroya yang ada pada saat ini masih cukup memadai di lihat dari frekuensi reponden yang mencapai 63 jiwa atau sekitar 31,5 %, namun dalam perkembangan Pasar Tamanroya ke depan perlu di adakan penempatan kawasan baru ini juga di lihat dari responden yang mencapai 64 jiwa atau sekitar 32 %.

c). Pembeli/ pengunjung

Di lihat dari hasil 200 responden pada Pasar Tamanroya jumlah pengunjung/pembeli yang datang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah pembeli terbanyak dari Kecamatan Tamalatea sebesar 90 % Kecamatan Bangkala dengan 5 %, Kecamatan Bontoramba dengan 4,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa di Pasar Tamanroya di mana lingkup pelayanan ini melayani masyarakat yang bermukim di Kecamatan Tamalatea

d). Penjual/pedagang

Di lihat dari hasil 200 responden pada Pasar Tamanroya di mana para pedagang berasal dari dalam kecamatan 23,5 %, luar kecamatan 75,5 %, dan yang berasal dari luar kabupaten sebanyak 1 %.

3. Analisis Hasil Quesioner Pasar Allu

a). Aspek Aksesibilitas dan Tempat Belanja

Faktor aksesibilitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam pengembangan Pasar Allu pada kawasan perdagangan di Kabupaten Jeneponto. Dari 200 orang responden tempat berbelanja kebutuhan sehari-hari kendaraan yang digunakan kendaraan umum sebanyak 45,5 %, sepeda motor 10,5 %, mobil pribadi 3 % dan jalan kaki 41 %. Jarak rumah ke tempat belanja \pm 500 meter 20 %, \pm 1 km 30,5 %, \pm 2 km 19,5 %, \pm 3 km 10 %, dan lebih dari 3 km sebesar 20 %. Waktu yang dibutuhkan \pm 10 menit 59,5 %, \pm 30 menit 28 %, dan \pm 1 jam 12,5 %. Melihat data yang menunjukkan tingkat pengunjung yang menggunakan kendaraan lebih banyak dibandingkan dengan yang jalan kaki, ini menunjukkan tingkat aksesibilitas yang cukup tinggi pada lokasi penelitian sehingga pada perkembangan Pasar Allu ke depan perlu memikirkan tentang tingkat aksesibilitas



Tabel 31
Persentase Responden Yang Melakukan Kunjungan Ke Pasar Allu berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006

No	Tempat Belanja	Jumlah Responden	%
1.	Pasar	109	54,5
2.	Warung	61	30,5
3.	Toko	30	15
Total		200	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari hasil kuiseoner penduduk Kecamatan Bangkala rata-rata melakukan kunjungan atau berbelanja di Pasar Allu 3-4 kali dalam seminggu selebihnya itu pada warung-warung sekitar rumah penduduk, dari seluruh tempat berbelanja, pasar merupakan yang paling banyak di kunjungi yaitu sebesar 54,5 % dan sisanya mereka berbelanja di warung-warung 30,5 % dan Toko 15 %. Ini memberikan indikasi bahwa penduduk Kecamatan Bangkala masih dominan mengandalkan Pasar Allu yang masuk dalam kawasan perdagangan sebagai tempat berbelanja utama.

b). Aspek Sosial Ekonomi

Dari 200 responden yang sudah terpenuhi dengan standar memadai 40,5 %, cukup memadai 32 % dan kurang memadai 27,5 %. Harga barang yang ada di Pasar Allu terjangkau 49 %, agak mahal 15,5 %, dan murah 35,5 %. Tanggapan terhadap Pasar Tamanroya memadai 21 %, cukup memadai 63 %, dan kurang memadai 16 %.

Dari hasil penyebaran qesioner tersebut, maka terlihat bahwa daya dukung Pasar Allu di Kecamatan Bangkala sudah mampu memenuhi kebutuhan penduduk Kecamatan Bangkala. Dan mengenai Pasar Allu masih perlu pembenahan dan di perhatikan dalam hal peningkatan kondisi tempat-tempat perbelanjaan terutama yang ada di dalam Pasar Allu. Untuk lebh jelasnya lihat Tabel 31 berukut ini :

Tabel 32
Persentase Responden di tinjau dari Aspek Sosial Ekonomi
Berdasarkan Hasil Quesioner Tahun 2006

No	Tempat Belanja	Jumlah Responden (jiwa)	%
1.	Memadai	81	40,5
2.	Cukup memadai	64	32
3.	Kurang memadai	55	27,5
Total		200	100
1.	Terjangkau	98	49
2.	Agak mahal	31	15,5
3.	Murah	71	35,5
Total		200	100

Sumber : Hasil Analisis

Dari tabel di atas menunjukkan Pasar Allu yang ada saat ini masih cukup memadai di lihat dari frekuensi responden yang mencapai 81 jiwa atau sekitar 40,5 %, namun dalam perkembangan Pasar Allu ke depan perlu di adakan penempatan kawasan baru di lihat dari responden yang mencapai 55 jiwa atau sekitar 27,5 %.

c). Pembeli/ pengunjung

Di lihat dari hasil 200 responden pada Pasar Allu jumlah pengunjung/pembeli yang datang berbelanja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari adalah pembeli terbanyak dari Kecamatan Bangkala sebesar 93,5 % dan di ikuti oleh Kecamatan Bangkala Barat dengan 11 %, Tamalatea 1 %.

Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Allu melayani kebutuhan masyarakat dalam lingkup Kecamatan Bangkala.

d). Penjual/pedagang

Di lihat dari hasil 200 responden pada Pasar Allu di mana para pedagang berasal dari dalam kecamatan 28,5 %, luar kecamatan 28,5 %, dan yang berasal dari luar kabupaten sebanyak 0,5 %.

D. Kebijakan Bidang Fisik Dalam Upaya Peningkatan Pasar

Kebijakan bidang fisik dalam upaya peningkatan pasar sangat erat kaitannya dengan pengembangan pola pada kawasan perdagangan Kabupaten Jeneponto pada umumnya dan lokasi studi yaitu Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu dalam menentukan kutub-kutub pertumbuhan baru.

- Pasar Karisa, Tamanroya, dan Allu yang sekarang agar dapat lebih ditingkatkan dengan apa yang ada sekarang. Mengingat wilayah hinterlandnya yang luas serta mencakup kecamatan lain.
- Kutub pertumbuhan baru akan muncul pada kecamatan yang belum memiliki pasar dalam lingkup kecamatan, dengan melihat jumlah penduduk pada setiap Kelurahan/Desa pada kecamatan.
- Perencanaan kutub pertumbuhan baru pada Kecamatan Arungkeke dan Kecamatan Turatea akan tetap di pertahankan, mengingat bahwa setiap kecamatan yang ada harus memiliki pasar regional pada wilayah kecamatan.

Dari beberapa uraian kebijakan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa kebijakan dalam upaya peningkatan pasar merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pengembangan yang nantinya akan di rasakan manfaatnya baik dari pihak pemerintah Kabupaten Jeneponto, maupun bagi masyarakat pada umumnya.

BAABW

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di kemukakan maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Luas jangkauan wilayah pelayanan Pasar Karisa yang berada di Kecamatan Binamu memiliki luas jangkauan wilayah pelayanan terjauh dimana mencakup semua kecamatan yang ada di Kabupaten Jeneponto, Pasar Tamanroya yang berada di Kecamatan Tamalatea memiliki luas jangkauan wilayah semua desa/kelurahan di Kecamatan Tamalatea. Sedangkan Pasar Allu pun memiliki luas jangkauan wilayah semua desa yang ada di Kecamatan Bangkala dimana Pasar Allu tersebut berada.
2. Berdasarkan value analisis SWOT prioritas pengembangan dalam menumbuhkan kutub-kutub pertumbuhan baru , tahapan pertama yang harus dilakukan adalah :
 - a. Pengembangan fasilitas perdagangan.
 - b. Pengembangan pasar sebagai pusat pelayanan perdagangan di kecamatan.
 - c. Peningkatan kualitas pelayanan pada pasar menjadi lebih besar.
 - d. Pembangunan pasar baru di wilayah kecamatan yang belum memiliki pasar.
 - e. Desakan terhadap pemerintah untuk membangun pasar, serta peningkatan mutu dan kualitas pada masing-masing pasar.

B. Saran

Adapun saran-saran dari beberapa uraian kesimpulan yang di buat di atas adalah :

1. Luas jangkauan wilayah pelayanan suatu pasar hendaknya di perluas, mengingat suatu pasar dikatakan berkembang apabila pelayanannya luas dengan melihat fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya.

2. Untuk menentukan pengembangan dan menumbuhkan kutub-kutub pertumbuhan baru yang harus dilakukan adalah menentukan strategi atau program atau langkah yang harus dilakukan dengan melihat faktor-faktor apa saja yang terkait di dalamnya.
3. Untuk peneliti selanjutnya hendaknya membatasi lingkup penelitian mengenai pasar seperti tingkat aksesibilitas pasar, sehingga akan lebih mudah dalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. 2004. *Teori Lokasi dan Pengembangan Wilayah*, Lepas, UNHAS.
- Amir, M. 1999. *Orientasi Perbelanjaan Penduduk di Kecamatan Panakukang*. Tugas Akhir Pasca Sarjana, UNHAS.
- Catanese, Antony J. 1989. *Perencanaan Kota*, Erlangga, Jakarta.
- Darmawati. 1997. *Identifikasi Faktor Penunjang dan Penghambat Perkembangan Pasar Sentral*. Tugas Akhir Planologi, Universitas "45", Makassar.
- Haseng, Abing. 2004. *Peranan Pusat-Pusat Pertumbuhan Terhadap Pengembangan Kota Unaaha*. Tugas Akhir Planologi, Universitas "45", Makassar.
- Inayarni. 2004. *Evaluasi Kawasan Perdagangan di Kota Sungguminasa Kabupaten Gowa*, Tugas Akhir Planologi, Universitas "45", Makassar.
- Sinulingga, Budi D. 1999. *Perkembangan Kota, Tinjauan Regional dan Lokal*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sriwiyanti. 2002. *Studi Pengembangan Pasar Sudu Dalam Mendukung Peningkatan PAD di Kabupaten Enrekang*. Tugas Akhir Planologi, Universitas "45", Makassar.
- Warpani, Suwardjoko. 1984. *Analisis Kota dan Daerah*, Penerbit ITB, Bandung.
- Wawan, Harianto. 2004. *Luas Jangkauan Wilayah Pelayanan Pasar Kota Balikpapan*, Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin, Makassar.

LAMPIRAN

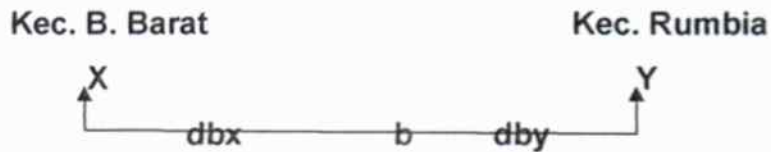


Lampiran-lampiran

Analisis Gravitasi (Hukum Reilly)

$$\frac{P_x}{dbx^2} = \frac{P_y}{dby^2}$$

1. Analisis Pasar Karisa

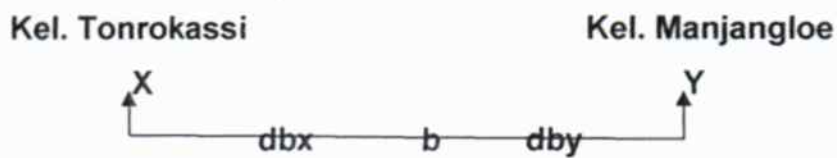


Maka :

$$\begin{aligned} &= \frac{22.760}{41^2} = \frac{22.876}{18^2} \\ &= 14 \text{ Km} = 71 \text{ Km} \end{aligned}$$

Jarak terjauh wilayah pelayanan adalah 71 Km

2. Analisis Pasar Tamanroya

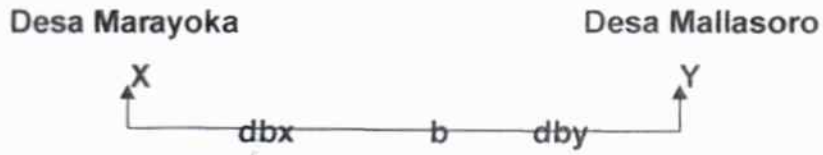


Maka :

$$\begin{aligned} &= \frac{5.008}{9^2} = \frac{1.773}{7^2} \\ &= 61 \text{ Km} = 36 \text{ Km} \end{aligned}$$

Jarak terjauh wilayah pelayanan adalah 61 Km

3. Analisis Pasar Allu



Maka :

$$= \frac{1.812}{16^2} \quad \frac{4.231}{9^2}$$

$$= 7 \text{ Km} = 52 \text{ Km}$$

Jarak terjauh wilayah pelayanan adalah 52 Km

Tabel : Hasil Questioner Terhadap 200 Responden Tiap Pasar Tahun 2006

No	Pertanyaan	Jumlah Responden						Ket
		Karisa	%	TM. roya	%	Allu	%	
A	Aspek Aksesibilitas							
	1. Dimana anda berbelanja kebutuhan sehari-hari ?							
	a. Pasar	102	51	110	55	109	54,5	
	b. Warung	88	44	71	36,5	61	30,5	
	c. Toko	10	10	19	9,5	30	15	
		200	100	200	100	200	100	
	2. Kendaraan yang di gunakan							
	a. Kendaraan Umum	95	48	81	40,5	91	45,5	
	b. Sepeda Motor	20	10	32	16	21	10,5	
	c. Kendaraan pribadi	5	2	4	2	6	3	
	d. Jalan kaki	80	40	83	41,5	82	41	
		200	100	200	100	200	100	
	3. Jarak rumah ke tempat belanja							
	a. ± 500 m	50	25	59	29,5	40	20	
	b. ± 1 Km	42	21	41	20,5	61	30,5	
	c. ± 2 Km	31	15,5	40	20	39	19,5	
	d. ± 3 Km	25	12,5	26	13	20	10	
	e. ± lebih dari 3 Km	52	26	34	17	40	20	
		200	100	200	100	200	100	
	4. Waktu yang dibutuhkan							
	a. ± 10 Menit	136	68	125	62,5	119	59,5	
	b. ± 30 Menit	52	26	49	24,5	56	28	
	c. ± 1 jam	12	6	26	13	25	12,5	
		200	100	200	100	200	100	
B	Aspek Sosial Ekonomi							
	1. Kebutuhan sandang pangan sudah terpenuhi							
	a. memadai	64	32	73	36,5	81	40,5	
	b. cukup memadai	73	36,5	63	31,5	64	32	
	c. kurang memadai	63	31,5	64	32	55	27,5	
		200	100	200	100	200	100	
	2. Harga barang yang ada di pasar							
	a. Terjangkau	98	29	89	44,5	98	49	

	b. agak mahal	42	21	71	35,5	31	15,5	
	c. murah	100	50	40	20	72	35,5	
		200	100	200	100	200	100	
C	Pembeli/Pengunjung berasal dari mana ?							
	a. Bangkala Barat	2	1	1	0,5	11	5,5	
	b. Bangkala	10	5	10	5	187	93,5	
	c. Tamalatea	11	5,5	180	90	2	1	
	d. Bontoramba	10	5	9	4,5	-	-	
	e. Binamu	75	37,5	-	-	-	-	
	f. Turatea	53	26,5	-	-	-	-	
	g. Batang	11	5,5	-	-	-	-	
	i. Arungkeke	43	21,5	-	-	-	-	
	j. Kelara	10	5	-	-	-	-	
	k. Rumbia	2	1	-	-	-	-	
		200	100	200	100	200	100	
D	Pedagang/Penjual berasal Dari mana ?							
	a. Dalam Kecamatan	28	14	47	23,5	57	28,5	
	b. Luar Kecamatan	165	82,5	151	75,5	142	71	
	c. Kabupaten Lain	7	3,5	2	1	1	0,5	
		200	100	200	100	200	100	

Sumber : Hasil Perhitungan